

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR,
INDEPENDENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR, PENGALAMAN
DALAM TUGAS AUDIT, DAN KEAHLIAN YANG DIMILIKI AUDITOR
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDITOR PADA LAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang)

Disusun Oleh:

Eva Chlaudina Sihmiranti

NIM. 145020301111033

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR,
INDEPENDENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR, PENGALAMAN
DALAM TUGAS AUDIT, DAN KEAHLIAN YANG DIMILIKI AUDITOR
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDITOR PADA LAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN**

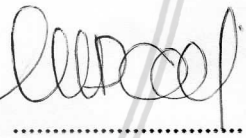
Yang disusun oleh:

Nama : Eva Chlaudina Sihmiranti
NIM : 145020301111033
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

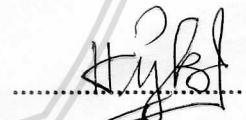
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 18 April 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.
NIP. 19690609 199303 2 004
(Dosen Pembimbing)
2. Dra. Wiwik Hidajah Ekowati, M.Si., Ak., CA.
NIP. 19590204 198601 2 001
(Dosen Penguji I)
3. Kristin Rosalina, MSA., Ak., CMA.
NIP. 19860402 201504 2 002
(Dosen Penguji II)



.....



.....



.....

Malang, 18 April 2018
Ketua Program Studi S1 Akuntansi,



Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.

NIP. 19590902 198601 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Chlaudina Sihmiranti
NIM : 145020301111033
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR,
INDEPENDENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR, PENGALAMAN
DALAM TUGAS AUDIT, DAN KEAHLIAN YANG DIMILIKI AUDITOR
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDITOR PADA LAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 03 April 2018

Pembuat Pernyataan,



Eva Chlaudina Sihmiranti

NIM. 145020301111033

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : **“PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR, PENGALAMAN DALAM TUGAS AUDIT, DAN KEAHLIAN YANG DIMILIKI AUDITOR TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDITOR PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kekurangan dan kendala. Kekurangan dan kendala tersebut dapat diatasi oleh penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Drs. Roekhudin, M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Brawijaya.
4. Dosen Penguji dalam Ujian Komprehensif yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap perbaikan dari skripsi saya.
5. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya yang telah memberikan segenap ilmunya.

6. Seluruh Staf dan Karyawan Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
7. Seluruh Kantor Akuntan Publik di Kota Malang, khususnya auditor yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua saya yang telah memberikan doa dan segala dukungan sehingga pengerjaan laporan skripsi dapat berjalan sesuai dengan harapan.
9. Alessandro Budiman yang telah menjadi semangat dan inspirasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya yang telah berjuang bersama dengan saya dari semester 1 sampai dengan saat ini.

Meskipun penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan dan menyelesaikan laporan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran untuk perbaikan laporan skripsi ini. Akhirnya dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, penulis ingin mempersembahkan laporan skripsi ini bagi semua pihak yang menggunakannya untuk perkembangan penelitian di Indonesia dan dengan harapan agar laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktisi.....	10
1.4.3 Manfaat Penelitian Selanjutnya	10
1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 13
2.1 Hasil Penelitian yang Relevan.....	13
2.2 Auditing.....	18
2.3 Opini Auditor	21
2.4 Faktor yang Memengaruhi Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan	 23

2.3.1	Skeptisisme Profesional Auditor	24
2.3.2	Independensi Auditor	25
2.3.3	Integritas Auditor.....	30
2.3.4	Pengalaman dalam Tugas Audit.....	31
2.3.5	Keahlian yang Dimiliki Auditor	32
2.5	Kerangka Pemikiran Penelitian	33
2.6	Hubungan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis.....	34
2.6.1	Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan.....	34
2.6.2	Pengaruh Independensi Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan	35
2.6.3	Pengaruh Integritas Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan	37
2.6.4	Pengaruh Pengalaman dalam Tugas Audit terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan.....	38
2.6.5	Pengaruh Keahlian yang Dimiliki Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	41
3.2	Populasi dan Sampel	41
3.3	Sumber dan Metode Pengumpulan Data	43
3.4	Variabel Penelitian	44
3.4.1	Variabel Dependen (Y)	44

3.4.2	Variabel Independen (X)	45
3.5	Metode Analisis Data	56
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif.....	56
3.5.2	Uji Kualitas Data	57
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	58
3.5.4	Uji Hipotesis	60
BAB IV	PEMBAHASAN	65
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	65
4.1.1	Tempat dan Waktu Penelitian	65
4.1.2	Karakteristik Responden	67
4.2	Pembahasan Metode Analisis Data	70
4.2.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	70
4.2.2	Hasil Uji Kualitas Data.....	74
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	81
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis	86
BAB V	PENUTUP	98
5.1	Kesimpulan.....	98
5.2	Keterbatasan Penelitian	98
5.3	Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Sebelumnya	17
Tabel 3.1	Nama dan Alamat Kantor Akuntan Publik.....	42
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel.....	52
Tabel 4.1	Nama dan Alamat Kantor Akuntan Publik.....	66
Tabel 4.2	Data Penyebaran Kuesioner	67
Tabel 4.3	Data Sampel Penelitian.....	68
Tabel 4.4	Deskriptif Responden	69
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas – Skeptisisme Profesional Auditor.....	75
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas – Independensi Auditor	75
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas – Integritas Auditor.....	76
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas – Pengalaman dalam Tugas Audit.....	76
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas – Keahlian yang Dimiliki Auditor.....	77
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas – Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan.....	77
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas – Skeptisisme Profesional Auditor	78
Tabel 4.13	Hasil Uji Reliabilitas – Independensi Auditor.....	79
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas – Integritas Auditor.....	79
Tabel 4.15	Hasil Uji Reliabilitas – Pengalaman dalam Tugas Audit	80
Tabel 4.16	Hasil Uji Reliabilitas – Keahlian yang Dimiliki Auditor	80
Tabel 4.17	Hasil Uji Reliabilitas – Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan	81
Tabel 4.18	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	82
Tabel 4.19	Hasil Uji Multikolinieritas.....	83

Tabel 4.20	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	85
Tabel 4.21	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	88
Tabel 4.22	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	89
Tabel 4.23	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian	33
------------	-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	104
------------	---------------------------	-----



ABSTRAK

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR,
INDEPENDENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR, PENGALAMAN
DALAM TUGAS AUDIT, DAN KEAHLIAN YANG DIMILIKI AUDITOR
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDITOR PADA LAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang)

Oleh:

Eva Chlaudina Sihmiranti

Dosen Pembimbing: Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh skeptisisme profesional auditor, independensi auditor, integritas auditor, pengalaman dalam tugas audit, dan keahlian yang dimiliki auditor terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode *convenience sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Malang, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda (*multiple linier regression*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima variabel independen tersebut, semuanya memberi pengaruh terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: Skeptisisme profesional auditor, independensi auditor, integritas auditor, pengalaman dalam tugas audit, keahlian yang dimiliki auditor, dan pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF AUDITORS' PROFESSIONAL SKEPTICISM, INDEPENDENCE, INTEGRITY, EXPERIENCE, AND EXPERTISE ON THEIR GIVING OPINION IN A COMPANY'S FINANCIAL STATEMENT

(An Empirical Study on Public Accountant Firms in Malang)

By:

Eva Chlaudina Sihmiranti

Supervisor: Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.

The aim of this research is to examine the influence of auditors' professional skepticism, independence, integrity, experience in auditing assignment, and expertise on their giving opinion in a company's financial statement. The research samples are auditors working in Public Accountant Firms in Malang, East Java and are determined using convenience sampling. The data are analyzed by multiple linear regression method. The result of the research shows that all of the five independent variables influence the giving of auditors' opinion in a company financial statement.

Keywords: *Auditors' professional skepticism, auditor independence, auditor integrity, experience in auditing assignment, expertise, and their giving opinion in a company's financial statement.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini opini auditor memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia bisnis. Opini auditor dapat diartikan sebagai pendapat yang telah diberikan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan perusahaan mengenai penyajian laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ataupun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Peran dari opini auditor sendiri akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional dari perusahaan tersebut. Oleh sebab itu perusahaan-perusahaan wajib menyajikan laporan keuangannya secara wajar dan sesuai dengan SAK ataupun SAK ETAP sesuai ketentuan dari IAI.

Opini auditor dapat digunakan oleh para pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, untuk mengambil suatu keputusan yang akan memengaruhi kegiatan operasional perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan perusahaan dinilai oleh auditor wajar, maka pihak berkepentingan tidak akan ragu pada laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan dan akan berdampak juga pada perkembangan kegiatan operasionalnya. Namun apabila laporan keuangan perusahaan dinilai oleh auditor tidak wajar ataupun auditor

tersebut tidak dapat memberikan opini, maka pihak berkepentingan akan merasa ragu pada laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan dan akan berdampak juga pada keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan.

Para pihak yang berkepentingan tersebut antara lain pihak manajemen, pemegang saham, karyawan, kreditur, dan pemerintah. Bagi pihak manajemen perusahaan, laporan keuangan yang telah diaudit merupakan sarana untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Bagi pemegang saham, bermanfaat untuk mengetahui kinerja perusahaan. Hal ini berhubungan dengan nilai saham yang diinvestasikan di perusahaan tersebut.

Bagi pihak kreditur, laporan keuangan yang telah diaudit mempunyai arti penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang beserta bunganya. Bagi pemerintah, laporan keuangan yang telah diaudit berarti penting bagi pendapatan negara dalam hal pajak. Sementara itu bagi karyawan, karyawan akan memberikan kontribusi yang tinggi kepada perusahaan apabila perusahaan dapat menjamin penghasilan, keamanan kerja, dan kualitas hidup para karyawannya.

Ketika berbicara mengenai jasa audit, banyak sekali kasus kegagalan audit yang terjadi belakangan ini. Hal ini telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan kredibilitas dari seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Selain itu, masyarakat juga menjadi ragu akan kualitas opini seorang auditor.

Sebagai contoh, kasus yang terjadi pada *Enron Corporation* menunjukkan bahwa auditor merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kejadian tersebut karena telah meninggalkan prinsip integritas dan kredibilitas dalam profesional bidang auditing. *Enron Corporation* merupakan perusahaan gabungan antara InterNorth (penyalur gas alam melalui pipa) dan Houston Natural Gas. Kedua perusahaan ini bergabung pada tahun 1985. Bisnis Enron terutama bergerak dalam industri energi, yang kemudian melakukan diversifikasi usaha yang sangat luas bahkan sampai pada bidang yang tidak ada kaitannya dengan industri energi. Kasus Enron ini mulai terungkap yaitu pada bulan Desember tahun 2001.

Dengan terungkapnya kasus ini, harga saham pada berbagai bursa efek, mulai dari Amerika, Eropa, bahkan sampai ke Asia menurun secara drastis. Kasus Enron melibatkan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen. Pada tahun 2000, penghasilan yang diakui oleh pihak *Enron Corporation* sebesar \$101 miliar dan harga saham dari Enron Corporation mencapai \$84.87. *Enron Corporation* juga mengakui adanya keuntungan sebesar \$600 juta untuk menarik minat para investor. Namun pada bulan Oktober tahun 2001, *Enron Corporation* melaporkan kerugiannya mencapai \$638 juta (Hatta, 2012).

Auditor Enron, yaitu Arthur Andersen dipersalahkan karena ikut membantu dalam merekayasa laporan keuangan Enron selama bertahun-tahun. Arthur Andersen juga dipersalahkan karena telah memusnahkan ribuan surat elektronik dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan audit Enron. Tindakan yang dilakukan oleh Arthur Andersen ini bertentangan dengan prinsip dan standar yang ada pada

Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) dan *Generally Accepted Auditing Standard* (GAAS).

Kasus yang terjadi pada *Enron Corporation* dapat menyebabkan masyarakat menjadi ragu atas profesionalisme auditor terutama terhadap hasil pelaksanaan audit yang berupa opini auditor terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Seorang auditor seharusnya melaksanakan audit dengan penuh kehati-hatian dan secara objektif sehingga laporan keuangan yang diauditnya dapat dipercaya, tidak mengandung keragu-raguan, dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Oleh karena itu, perlu dilaksanakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki kualitas dalam pemberian sebuah opini dari auditor terhadap laporan keuangan perusahaan agar masyarakat tidak merasa dirugikan ketika menggunakan opini auditor dan kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan kredibilitas dari seorang auditor juga dapat meningkat.

Dalam memberikan suatu opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan, seorang auditor harus memiliki sikap atau pikiran yang dinamakan skeptisisme profesional. Skeptisisme profesional merupakan suatu tingkah laku yang harus ditanamkan dalam diri auditor dalam setiap pelaksanaan audit yang meliputi sikap untuk selalu mempertanyakan kelengkapan dan keakuratan bukti-bukti audit yang diperoleh serta sikap untuk dapat menilai secara kritis setiap

informasi yang disajikan oleh klien (Messier, 2005:108). Skeptisisme profesional seorang auditor akan membuat pemberian opini auditor semakin tepat.

Independensi juga merupakan faktor penting dalam diri auditor yang akan memengaruhi pemberian opini audit. Auditor yang independen harus mengetahui cara menempatkan dirinya agar dapat meyakinkan sudut pandang dari pihak eksternal. Sudut pandang ini sangat memengaruhi kelanjutan profesi seorang auditor karena sikap independensi berkaitan dengan mutu pribadi seseorang dalam profesinya (Purwanti dan Sumartono, 2014). Auditor yang independen akan memberikan penilaian atas laporan keuangan yang diperiksa tanpa mendapat pengaruh dari pihak manapun sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh para pihak yang berkepentingan.

Integritas dapat diartikan sebagai tindakan dari seseorang yang sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun (Arens dkk, 2008:99). Sedangkan menurut Mulyadi, 2002:56 menjelaskan bahwa integritas merupakan suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang mempunyai kemampuan dalam mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya pada kenyataan yang ada. Sehingga dalam memberikan opini audit, auditor harus memiliki integritas, dengan kata lain bahwa integritas ini merupakan salah satu faktor penting dalam pemberian opini audit.

Menurut Yendrawati dan Mukti, 2015 menjelaskan bahwa pengalaman merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian

yang berkaitan dengan opini yang diberikan oleh auditor. Penggunaan variabel pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang dapat memberikan peluang untuk menyelesaikan tugas itu dengan lebih baik. Pengalaman dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pelajaran yang dapat dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami selama hidupnya. Oleh karena itu, pengalaman dari seorang auditor akan membuat pemberian opini audit terhadap laporan keuangan perusahaan semakin tepat.

Keahlian merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam bekerja sebagai tenaga profesional. Sifat-sifat profesional yang dimiliki oleh seseorang auditor adalah dengan melalui latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan rekan kerja. Jadi, profesional sejati harus mempunyai sifat yang jelas dan pengalaman yang luas. Jasa yang diberikan kepada klien harus diperoleh dengan cara-cara yang profesional yang diperoleh dengan belajar, latihan, pengalaman dan penyempurnaan keahlian auditing yang hasilnya adalah opini audit. Adapun Lastanti, 2005 mengartikan keahlian auditor sebagai seseorang yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu skeptisisme profesional auditor, independensi auditor, integritas auditor, pengalaman dalam tugas audit, dan

keahlian yang dimiliki auditor. Dan penelitian ini ingin mengetahui dan menguji pengaruh skeptisisme profesional auditor, independensi auditor, integritas auditor, pengalaman dalam tugas audit, dan keahlian yang dimiliki auditor terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan serta ingin mengetahui dan menguji variabel independen yang paling dominan dalam memengaruhi pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Cresensia Angela Merici, Abdul Halim, dan Retno Wulandari pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada KAP Kota Malang”. Penelitian yang dilakukan pada saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yang ada terletak pada tempat atau lokasi dimana penelitian dilaksanakan, yaitu di Kota Malang. Walaupun di Kota Malang tidak terdapat KAP besar (*big four accounting firms*), tetapi peneliti ingin mengetahui peran yang dimiliki oleh opini auditor dari KAP kecil (*non-big four accounting firms*) terhadap laporan keuangan perusahaan yang ada. Karena ketika berbicara mengenai *big four accounting firms*, *big four accounting firms* dianggap sudah memiliki independensi dan mampu memberikan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan *non-big four accounting firms* (Muliawan dan Sujana, 2017). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui peran dari opini auditor dari KAP kecil (*non-big four accounting firms*) terhadap laporan keuangan perusahaan, yang mana pada kondisi saat ini laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya, disamping laporan

keuangan itu sendiri digunakan oleh banyak pihak dan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut.

Perbedaan-perbedaan yang ada antara penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan Cresensia Anggela Merici, Abdul Halim, dan Retno Wulandari pada tahun 2016 diantaranya:

- 1) Periode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Cresensia Anggela Merici, Abdul Halim, dan Retno Wulandari dilakukan pada tahun 2016, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2017.
- 2) Variabel penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Cresensia Anggela Merici, Abdul Halim, dan Retno Wulandari menggunakan lima variabel independen yaitu Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi dalam memengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada KAP Kota Malang, sedangkan penelitian saat ini menggunakan lima variabel independen yaitu Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor dalam memengaruhi Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan.

Oleh karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka diperlukan adanya penelitian untuk membuktikan secara empiris mengenai adanya pengaruh dan keterkaitan antar variabel-variabel yang telah dijelaskan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan”**. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan?
3. Apakah integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan?
4. Apakah pengalaman dalam tugas audit berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan?
5. Apakah keahlian yang dimiliki auditor berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menguji pengaruh skeptisisme profesional auditor, independensi auditor, integritas auditor, pengalaman dalam tugas audit, dan

keahlian yang dimiliki auditor terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat diberikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan auditing yang berkaitan dengan pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Agar dengan adanya penelitian ini, dapat membantu maupun dijadikan sebuah bahan acuan dalam pengembangan teori dan pengetahuan yang ada dalam bidang auditing.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Bagi praktik di lapangan terutama Kantor Akuntan Publik yang berada di Malang, dengan melihat hasil dari penelitian ini akan membantu auditor dalam memperbaiki kualitas pada opini yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dengan memerhatikan faktor-faktor yang terkait dalam pemberian suatu opini.

1.4.3 Manfaat Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan dalam penelitian yang sama di masa yang akan datang.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan kepercayaannya terhadap auditor dalam melaksanakan penugasan audit.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka sistematika penulisan berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Berikut merupakan sistematika penulisan pada penelitian mengenai Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan:

A. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini telah diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

B. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai acuan dasar teori dari variabel dependen (Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan)

dan variabel independen dalam penelitian ini (Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor), serta perumusan hipotesis.

C. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

D. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil dari analisis data berdasarkan temuan lapangan beserta hasil dari uji hipotesis.

E. BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari analisa pembahasan, keterbatasan yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian ini, dan saran yang akan diberikan oleh penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian saat ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anugerah Suci Praditaningrum dan Indira Januarti pada tahun 2012 (Praditaningrum dan Januarti, 2012) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)” dan hasil dari penelitian Anugerah Suci Praditaningrum dan Indira Januarti menunjukkan bahwa secara parsial variabel gender dan tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang negatif terhadap audit judgment. Sedangkan variabel pengalaman audit dan keahlian audit memiliki pengaruh yang positif terhadap audit judgment. Sementara itu, variabel kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap audit judgment yang diambil oleh auditor.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh I. A. Putu Candra Mitha Swari dan I Wayan Ramantha pada tahun 2013 (Swari dan Ramantha, 2013) dengan judul “Pengaruh Independensi dan Tiga Kecerdasan Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor” dan hasil dari penelitian I. A. Putu Candra Mitha Swari dan I Wayan Ramantha menunjukkan bahwa secara parsial variabel independensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Arfin Adrian pada tahun 2013 (Adrian, 2013) dengan judul “Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman, dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau)” dan hasil dari penelitian Arfin Adrian menunjukkan bahwa secara parsial variabel skeptisme profesional, etika, pengalaman, dan keahlian audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Komang Pariardi Arianti, Edy Sujana, dan I Made Pradana Adi Putra pada tahun 2014 (Arianti dkk, 2014) dengan judul “Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng)” dan hasil dari penelitian Komang Pariardi Arianti, Edy Sujana, dan I Made Pradana Adi Putra menunjukkan bahwa adanya dua hasil, yaitu secara simultan dan secara parsial. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel integritas, obyektivitas, dan akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit di pemerintah daerah. Secara parsial menunjukkan bahwa integritas, obyektivitas, dan akuntabilitas juga memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit di pemerintah daerah.

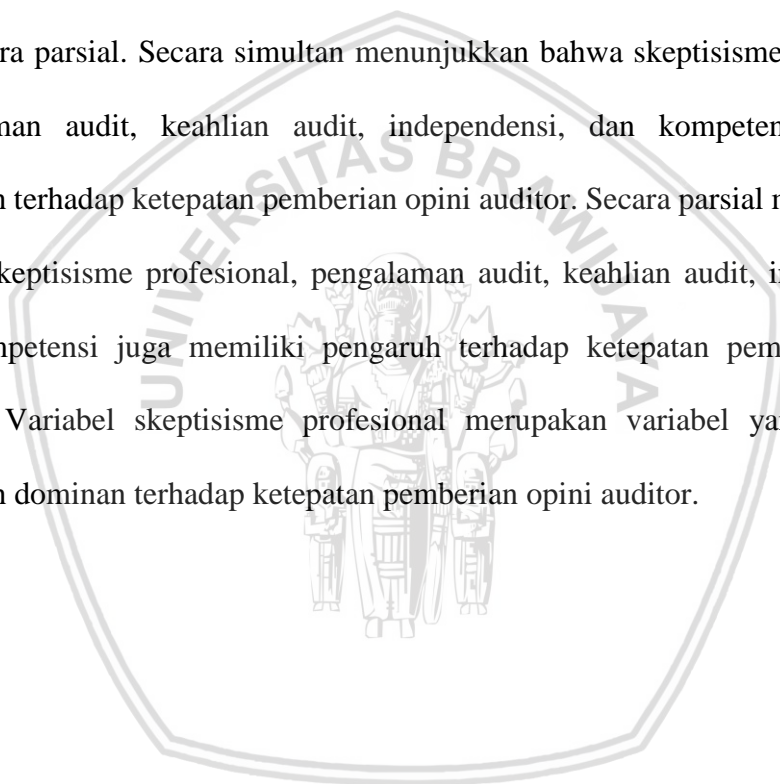
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh I Wayan Ari Prasetya dan Maria M. Ratna Sari pada tahun 2014 (Prasetya dan Sari, 2014) dengan judul “Independensi, Profesionalisme, dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Prediktor Ketepatan Pemberian Opini Auditor” dan hasil dari penelitian I Wayan Ari Prasetya dan Maria M. Ratna Sari menunjukkan bahwa secara parsial independensi, profesionalisme,

dan skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti pada tahun 2015 (Yendrawati dan Mukti, 2015) dengan judul “Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement” dan hasil dari penelitian Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti menunjukkan bahwa variabel gender tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*. Sedangkan variabel pengalaman auditor, kompleksitas tugas, kemampuan kerja, dan pengetahuan auditor secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit judgement*. Sementara itu, variabel tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit judgement*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh I Putu Sukendra, Gede Adi Yuniarta, dan Anantawikrama Tungga Atmadja pada tahun 2015 (Sukendra dkk, 2015) dengan judul “Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Buleleng, Kabupaten Bangli, dan Kabupaten Karangasem)” dan hasil dari penelitian I Putu Sukendra, Gede Adi Yuniarta, dan Anantawikrama Tungga Atmadja menunjukkan bahwa secara parsial variabel skeptisme profesional, pengalaman auditor, dan keahlian audit memiliki pengaruh yang positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Cresensia Anggela Merici, Abdul Halim, dan Retno Wulandari pada tahun 2016 (Merici dkk, 2016) dengan judul “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada KAP Kota Malang” dan hasil dari penelitian Cresensia Anggela Merici, Abdul Halim, dan Retno Wulandari menunjukkan adanya dua hasil, yaitu secara simultan dan secara parsial. Secara simultan menunjukkan bahwa skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Secara parsial menunjukkan bahwa skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi juga memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Variabel skeptisisme profesional merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.



Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Tahun	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
2012	Anugerah Suci Praditaningrum dan Indira Januarti	a. Gender (X_1) b. Pengalaman audit (X_2) c. Keahlian audit (X_3) d. Tekanan ketaatan (X_4) e. Kompleksitas tugas (X_5) d. Audit <i>judgment</i> (Y)	Secara parsial menunjukkan bahwa variabel gender dan tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang negatif terhadap audit <i>judgment</i> . Sedangkan variabel pengalaman audit dan keahlian audit memiliki pengaruh yang positif terhadap audit <i>judgment</i> . Sementara itu, variabel kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>judgment</i> yang diambil oleh auditor.
2013	I. A. Putu Candra Mitha Swari dan I Wayan Ramantha	a. Independensi (X_1) b. Kecerdasan intelektual (X_2) c. Kecerdasan emosional (X_3) d. Kecerdasan spiritual (X_4) e. Pertimbangan pemberian opini auditor (Y)	Secara parsial menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.
2013	Arfin Adrian	a. Skeptisme profesional (X_1) b. Etika (X_2) c. Pengalaman (X_3) d. Keahlian audit (X_4) e. Ketepatan pemberian opini oleh auditor (Y)	Secara parsial menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
2014	Komang Pariardi Arianti, Edy Sujana, dan I Made Pradana Adi Putra	a. Integritas (X_1) b. Obyektivitas (X_2) c. Akuntabilitas (X_3) d. Kualitas audit di pemerintah daerah (Y)	Secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit di pemerintah daerah. Sementara secara parsial menunjukkan bahwa semua variabel independen juga memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit di pemerintah daerah.
2014	I Wayan Ari Prasetya dan Maria M. Ratna Sari	a. Independensi (X_1) b. Profesionalisme (X_2) c. Skeptisme profesional auditor (X_3) d. Prediktor ketepatan pemberian opini auditor (Y)	Secara parsial menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
2015	Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti	a. Gender (X_1) b. Pengalaman auditor (X_2) c. Kompleksitas tugas (X_3) d. Tekanan ketaatan (X_4) e. Kemampuan kerja (X_5) f. Pengetahuan auditor (X_6) g. Audit judgement (Y)	Variabel gender tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit judgement</i> . Sedangkan variabel pengalaman auditor, kompleksitas tugas, kemampuan kerja, dan pengetahuan auditor secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>audit judgement</i> . Sementara itu, variabel tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang negatif terhadap <i>audit judgement</i> .

2015	I Putu Sukendra, Gede Adi Yuniarta, dan Anantawikrama Tungga Atmadja	a. Skeptisme profesional (X_1) b. Pengalaman auditor (X_2) c. Keahlian audit (X_3) d. Ketepatan pemberian opini oleh auditor (Y)	Secara parsial menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
2016	Cresensia Anggela Merici, Abdul Halim, dan Retno Wulandari	a. Skeptisisme profesional (X_1) b. Pengalaman audit (X_2) c. Keahlian audit (X_3) d. Independensi (X_4) e. Kompetensi (X_5) f. Ketepatan pemberian opini auditor pada KAP kota Malang (Y)	Secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Sementara secara parsial menunjukkan bahwa semua variabel independen juga memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Variabel skeptisisme profesional merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

2.2 Auditing

Auditing merupakan suatu proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti tentang informasi-informasi yang telah diperoleh. Hal ini bertujuan untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Arens dkk, 2008:4 proses auditing ini harus dilaksanakan oleh seorang auditor yang memiliki independensi dan keahlian dalam bidang auditing. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses auditing adalah proses dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Bukti yang dimaksud adalah segala informasi yang dapat digunakan oleh seorang auditor dalam menentukan apakah informasi yang diperoleh telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan serta kualitas dan jumlahnya telah memenuhi tujuan dari audit (Arens dkk, 2008:5).

Auditing adalah suatu proses yang sistematis dalam mendapatkan dan melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti yang berkaitan dengan asersi kegiatan dan

peristiwa dalam ekonomi secara objektif yang bertujuan untuk menetapkan kesesuaian antara asersi kegiatan dan peristiwa dalam ekonomi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan kemudian menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup, 2011:10). Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit.

Agoes, 2004:3 menjelaskan bahwa auditing adalah suatu pemeriksaan laporan keuangan, catatan-catatan pembukuan, dan bukti-bukti pendukungnya yang telah disusun oleh suatu perusahaan, yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh auditor yang independen dengan tujuan untuk memberikan suatu opini mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Beberapa karakteristik auditing dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Auditing merupakan suatu proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti atau informasi
- b. Terdapat bukti audit yang merupakan informasi yang akan digunakan oleh seorang auditor untuk menilai tingkat kesesuaian informasi
- c. Terdapat tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan
- d. Kriteria yang telah ditetapkan merupakan standar yang digunakan sebagai dasar untuk menilai asersi atau pernyataan
- e. Auditing harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk melakukan audit

- f. Terdapat pelaporan dan pengkomunikasian hasil audit kepada para pihak yang berkepentingan melalui laporan tertulis yang menunjukkan derajat kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan

Auditing didasarkan pada asumsi bahwa data yang ada dalam suatu laporan keuangan dapat diverifikasi (Jusup, 2011:47). Suatu data dapat diverifikasi apabila terdapat dua orang atau lebih yang memiliki kualifikasi tertentu yang melakukan pemeriksaan secara independen atas suatu data, kemudian dari hasil pemeriksaan diperoleh suatu kesimpulan yang sama atas data tersebut.

Menurut Suraida, 2005 tujuan melaksanakan audit atas laporan keuangan perusahaan adalah untuk memberikan sebuah opini terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh suatu perusahaan apakah laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam SAK. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor akan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan sehingga setiap auditor harus melaksanakan penugasan audit dengan profesional.

Arens dkk, 2008:15 menjelaskan bahwa terdapat empat frase dalam proses auditing, yaitu:

- a. Terdapat informasi dan kriteria yang telah ditetapkan
- b. Pengumpulan serta pengevaluasian bukti
- c. Auditing ditangani oleh auditor yang kompeten dan independen
- d. Mempersiapkan laporan audit

2.3 Opini Auditor

Opini auditor merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atas wajar atau tidaknya laporan keuangan suatu perusahaan. Perumusan opini auditor atas laporan keuangan menurut ISA 700.10 dalam Tuanakotta, 2015:494 menjelaskan bahwa seorang auditor wajib merumuskan opini mengenai apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah dibuat secara material dan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. ISA 700.11 dalam Tuanakotta, 2015:494 menjelaskan bahwa seorang auditor dalam merumuskan opini harus memperhitungkan kecukupan bukti audit yang sesuai dengan ISA 330, salah saji yang sifatnya material yang sesuai dengan ISA 450, dan evaluasi yang diwajibkan sesuai dengan ISA 700.12 sampai dengan ISA 700.15.

Didalam laporan audit harus memuat opini dari seorang auditor mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan dan dapat juga memuat opini untuk tidak menyatakan pendapat dengan disertai alasan yang jelas (IAI, 2001). ISA 700.34 dalam Tuanakotta, 2015:501 juga menjelaskan bahwa laporan audit yang dibuat oleh seorang auditor harus memuat suatu bagian yang berjudul “opini”.

Menurut *International Standards on Auditing* (ISA 700) (dikutip dalam Tuanakotta, 2015) opini auditor dibagi menjadi empat, yang mungkin diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah melalui prosedur audit. Empat opini tersebut adalah:

1) Opini Wajar tanpa Pengecualian

Opini wajar tanpa pengecualian atau opini yang tidak dimodifikasi merupakan suatu opini yang wajib diberikan oleh auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan telah dibuat dalam segala hal yang material dan telah sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Tuanakotta, 2015:495).

2) Opini Wajar dengan Pengecualian

Menurut Tuanakotta, 2015:548 opini wajar dengan pengecualian merupakan suatu opini yang wajib diberikan oleh auditor ketika:

- a. Auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten dan telah menyimpulkan bahwa terdapat salah saji yang material, namun salah saji tersebut tidak bersifat pervasif untuk laporan keuangan yang bersangkutan.
- b. Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten untuk mendukung opini auditor, namun auditor menyimpulkan bahwa dampak dari salah saji yang tidak ditemukan mungkin bersifat material tapi tidak pervasif.

Apabila auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian, auditor harus menjelaskan alasannya dalam satu atau lebih paragraf yang terpisah.

3) Opini Tidak Wajar

Opini tidak wajar merupakan suatu opini yang wajib diberikan oleh auditor apabila dalam laporan keuangan suatu perusahaan terdapat salah saji yang bersifat

material dan pervasif (Tuanakotta 2015:549). Apabila auditor memberikan opini tidak wajar pada suatu laporan keuangan, auditor harus menjelaskan di dalam paragraf yang terpisah. Paragraf tersebut berisi semua alasan yang mendukung opini tidak wajar dan dampak utama yang menyebabkan auditor memberikan opini tidak wajar terhadap laporan keuangan.

4) Opini Tidak Memberikan Pendapat

Menurut Tuanakotta, 2015:549 auditor tidak memberikan pendapat terhadap laporan keuangan suatu perusahaan apabila auditor tersebut:

- a. Tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten untuk mendukung opininya dan auditor memberikan kesimpulan bahwa dampak dari salah saji yang tidak ditemukan bisa bersifat material dan pervasif.
- b. Dalam situasi ketidakpastian memberikan kesimpulan bahwa meskipun auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten mengenai ketidakpastian tersebut, tidak memungkinkan bagi auditor untuk memberikan opini karena ketidakpastian yang ada bisa saling berkaitan dan berdampak kumulatif terhadap laporan keuangan yang bersangkutan.

2.4 Faktor yang Memengaruhi Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan

Berikut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan dalam pemberian opini oleh auditor pada laporan keuangan perusahaan:

2.4.1 Skeptisisme Profesional Auditor

Seorang auditor harus menggunakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dimilikinya dalam mengumpulkan bukti dan evaluasi yang objektif mengenai mengenai kecukupan, relevansi, dan kompetensi bukti. Karena bukti tersebut dikumpulkan dan dievaluasi selama pengauditan, maka skeptisisme profesional auditor harus digunakan selama pengauditan berlangsung. Hal ini berarti bahwa seorang auditor wajib memiliki skeptisisme profesional dalam melakukan tugas audit.

Skeptisisme berasal dari kata skeptis yang berarti kurang percaya atau ragu-ragu. Skeptisisme profesional auditor dapat didefinisikan sebagai suatu sikap yang waspada dan hati-hati yang dimiliki oleh seorang auditor terhadap kondisi atau bukti audit yang mengindikasikan adanya kemungkinan kesalahan dalam penyajian (Jusup, 2011:170). Skeptisisme profesional auditor dibutuhkan dalam pengambilan keputusan mengenai seberapa banyak bukti audit yang harus dikumpulkan dan tipe bukti audit seperti apa yang harus dikumpulkan (Arens dkk, 2008:48).

Seorang auditor yang memiliki sikap skeptis akan terus mencari dan menggali bukti-bukti yang diperlukan sehingga bukti-bukti tersebut cukup untuk melaksanakan pengauditan. Selain itu, sikap skeptis juga akan membuat seorang auditor untuk tidak mudah percaya dan tidak cepat puas dengan apa yang telah disajikan dalam laporan keuangan secara eksplisit, sehingga auditor tersebut dapat menemukan kesalahan atau kecurangan yang bersifat material dan pada akhirnya

dapat memberikan opini audit yang tepat sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Dengan adanya skeptisisme profesional, auditor diharapkan dapat melaksanakan kewajibannya sesuai dengan standar dan kode etik yang telah ditetapkan serta dapat menjunjung tinggi kaidah dan norma yang berlaku agar kualitas opini audit dan citra profesi auditor tetap terjaga sehingga laporan hasil audit dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Dharmadiaksa dan Utama, 2017).

2.4.2 Independensi Auditor

Independensi merupakan cara pandang dari seorang auditor yang paling berpengaruh pada hasil dari pelaksanaan audit dan hasil dari pelaksanaan audit sendiri akan sangat berpengaruh terhadap persepsi publik pada independensi auditor. Menurut Jusup, 2011:139 independensi yang diatur dalam kode etik mewajibkan setiap praktisi untuk memiliki dua sikap, yaitu:

- 1) Independensi dalam pemikiran

Hal ini mewajibkan seorang auditor untuk memiliki pernyataan pemikiran yang tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesionalnya.

- 2) Independensi dalam penampilan

Hal ini mewajibkan seorang auditor untuk menghindari situasi atau perilaku yang dapat menyebabkan keraguan terhadap integritas, objektivitas, dan skeptisisme profesionalnya.

Independensi adalah suatu komponen etika yang harus dijaga oleh seluruh auditor. Independen berarti auditor tidak mudah untuk dipengaruhi karena seorang auditor melaksanakan kewajibannya untuk kepentingan umum. Arens dkk, 2008: 111 mengategorikan independensi ke dalam dua aspek, yaitu:

1) Independensi dalam fakta

Hal ini mengharuskan seorang auditor untuk benar-benar mempertahankan perilaku yang tidak bias selama proses pengauditan.

2) Independensi dalam penampilan

Hal ini merujuk pada hasil persepsi masyarakat terhadap independensi seorang auditor.

Seorang auditor tidak diperbolehkan dan tidak dibenarkan untuk memihak terhadap kepentingan salah satu pihak, karena seorang auditor harus jujur terhadap semua pihak yang berkepentingan. Menurut Agoes dalam Ardini, 2010 independensi seorang auditor diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu:

1) Independensi senyatanya (*independent in fact*)

Hal ini merupakan suatu kondisi dimana seorang auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi dan melaksanakan pengauditan secara objektif.

2) Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*)

Hal ini merupakan suatu persepsi dari pihak luar terhadap auditor berkaitan dengan pelaksanaan tugas audit.

3) Independensi dari segi keahlian atau kompetensi (*independent in competence*)

Hal ini berhubungan dengan kompetensi atau keahlian seorang auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dan kewajibannya.

Mulyadi dalam Tjun dkk, 2012 berpendapat bahwa auditor sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan sikap independen. Hal ini disebabkan oleh beberapa situasi yang menghambat auditor dalam mempertahankan sikap independen. Situasi tersebut adalah:

- 1) Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, dibayar oleh klien atas jasa yang diberikan auditor terhadap klien. Situasi ini akan menghambat auditor dalam mempertahankan sikap independen.
- 2) Sebagai penyedia jasa, seorang auditor memiliki kecenderungan untuk memberikan kepuasan yang maksimal bagi kliennya dan membuat klien tidak merasa dirugikan ketika menggunakan jasa dari auditor tersebut. Situasi ini juga menghambat auditor dalam mempertahankan sikap independen.
- 3) Klien memilih untuk menggunakan jasa dari auditor yang lain yang dirasa menguntungkan akibat tingginya sikap independen yang dimiliki seorang auditor. Hal ini menyebabkan seorang auditor sulit untuk mempertahankan sikap independen.

Menurut Elfarini dalam Tjun dkk, 2012 seorang auditor dapat mengalami kesulitan dalam mempertahankan independensinya apabila auditor tersebut memiliki hubungan bisnis serta hubungan dengan masalah keuangan atau hubungan

dengan kliennya. Cara untuk mengukur independensi dari seorang auditor dapat menggunakan empat faktor, yaitu:

1) Hubungan dengan Klien

Di Indonesia, hubungan auditor dengan klien telah diatur pada pasal 3 dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 yang berisi tentang jasa dari seorang akuntan publik atau seorang auditor. Dalam keputusan tersebut, masa kerja auditor dalam menghadapi klien yang sama dibatasi maksimal tiga tahun berturut-turut, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menghadapi klien yang sama dibatasi maksimal enam tahun berturut-turut. Pembatasan ini bertujuan agar auditor tidak memiliki hubungan yang terlalu dekat dengan klien, sehingga hal tersebut dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi dan bagi seorang auditor bisa mempertahankan sikap independennya.

2) Tekanan dari Klien

Tekanan dari klien dapat terjadi pada situasi konflik yang terjadi antara auditor dengan klien. Situasi konflik ini terjadi ketika auditor dan klien memiliki perbedaan pendapat dalam hasil pelaksanaan audit. Klien berusaha untuk memengaruhi hasil pelaksanaan audit dengan memaksa auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar profesi, kode etik, standar akuntansi keuangan yang berlaku, dan pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada situasi tersebut, auditor dapat mengalami dilema. Pada satu sisi, apabila auditor mengikuti keinginan kliennya, maka auditor akan melanggar standar profesi dan kode etik. Pada sisi yang lain, apabila permintaan dari klien

tidak terpenuhi, maka klien dapat memberikan sanksi kepada auditor yang dapat berupa penghentian penugasan atau penggantian KAP tempat auditor tersebut bekerja.

3) Telaah dari Rekan Auditor (*Peer Review*)

Telaah dari rekan auditor merupakan penelaahan yang dilakukan terhadap kepatuhan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memenuhi sistem pengendalian mutu. *Peer review* bertujuan untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang ditelaah telah mengembangkan prosedur dan kebijakan atas lima unsur pengendalian mutu serta telah menerapkannya dalam praktik. Lima unsur pengendalian mutu tersebut adalah independensi, integritas, dan objektivitas; manajemen kepegawaian; penerimaan dan kelanjutan klien serta penugasan; kinerja penugasan konsultasi; dan pemantauan prosedur.

Di Indonesia, telaah dari rekan auditor atau *peer review* dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Namun dalam beberapa tahun terakhir, telaah dari rekan auditor atau *peer review* dilakukan oleh Departemen Keuangan dalam memberikan izin praktik kerja dan Badan Review Mutu oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dengan adanya telaah dari rekan auditor atau *peer review*, dapat menjaga auditor untuk tetap memberikan opini yang tepat.

4) Jasa Non Audit

Kusharyanti dalam Tjun dkk, 2012 menjelaskan bahwa jasa yang telah disediakan oleh Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua jenis, yaitu jasa audit

(jasa attestasi) dan jasa non audit (jasa non attestasi). Jasa non audit dapat berupa jasa konsultasi manajemen, jasa konsultasi perpajakan, dan jasa penyusunan laporan keuangan.

Sedangkan menurut Elfarini dalam Tjun dkk, 2012 pemberian jasa selain jasa audit berarti bahwa auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Adanya dua jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik mengakibatkan independensi seorang auditor terhadap kliennya dipertanyakan sehingga akan mempengaruhi kualitas audit.

2.4.3 Integritas Auditor

Integritas adalah sikap tegas, jujur, dan adil harus dimiliki oleh setiap auditor dalam hubungan profesionalnya maupun hubungan dengan bisnisnya. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik terhadap auditor dan menjadi dasar bagi setiap auditor pada saat memutuskan suatu opini audit. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk memiliki sikap yang jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam setiap penugasan audit. Keempat sikap tersebut diperlukan untuk membangun kepercayaan publik terhadap seorang auditor dan sebagai dasar dalam pengambilan setiap keputusan (Sukriah dkk, 2009).

Setiap auditor tidak boleh berkaitan dengan suatu laporan atau informasi yang diyakini terdapat kesalahan yang material, informasi yang disampaikan yang tidak mengandung unsur kehati-hatian, dan penghilangan informasi yang menyesatkan atas informasi yang seharusnya diungkapkan bagi pihak yang

berkepentingan (Jusup, 2011: 110). Kemudian menurut Mulyadi, 2002 integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja, tetapi integritas tidak dapat menerima kecurangan. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk mematuhi bentuk standar teknis dan kode etik. Selain itu integritas juga mengharuskan auditor untuk melaksanakan prinsip objektivitas dan skeptisisme profesional.

2.4.4 Pengalaman dalam Tugas Audit

Pengalaman dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pelajaran yang dapat diambil oleh seseorang dari kejadian-kejadian yang terjadi selama hidupnya (Yendrawati dan Mukti, 2015). Pengalaman dalam tugas audit merupakan pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan baik dari aspek lamanya waktu menangani klien maupun banyaknya pengauditan yang telah dilakukan. Semakin banyak auditor melaksanakan prosedur audit, maka akan semakin tinggi ketepatan opini yang diberikan atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya (Winantyadi dan Waluyo, 2014).

Libby dan Frederick dalam Suraida, 2005 menjelaskan pengalaman audit dapat mengasah dugaan auditor dalam menghasilkan bukti-bukti audit. Hal ini disebabkan karena bukti audit dihasilkan dari dugaan-dugaan yang muncul. Dugaan yang muncul pada saat penugasan audit berasal dari seringnya seorang auditor menangani klien yang memiliki berbagai macam kepentingan sehingga dugaan dari seorang auditor menjadi lebih terasah.

Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki beberapa keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan,

dan mencari penyebab terjadinya kesalahan tersebut (Sukriah dkk, 2009). Dengan pengalaman kerja yang tinggi, seorang auditor akan lebih mudah untuk menemukan kesalahan yang ada dalam laporan keuangan yang diauditnya. Sehingga opini yang diberikan juga lebih tepat.

Sementara itu menurut Badjuri, 2011 seorang auditor yang berpengalaman akan memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih banyak dalam mendeteksi kesalahan, lebih akurat dalam mendeteksi kesalahan, lebih mengetahui kesalahan yang tidak khas, dan lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor kesalahan (ketika kesalahan terjadi dan tujuan dari suatu pengendalian internal dilanggar). Auditor yang berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan yang ada dan juga lebih dapat menjelaskan secara akurat temuannya (Sukendra dkk, 2015).

2.4.5 Keahlian yang Dimiliki Auditor

Keahlian yang dimiliki auditor merupakan salah satu faktor dalam pemberian opini. Faktor keahlian ini harus dimiliki oleh setiap auditor agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional. Pelango dkk, 2015 menjelaskan bahwa keahlian audit meliputi keahlian dalam pengauditan serta penguasaan masalah yang diperiksanya dan pengetahuan yang dapat menunjang tugas pemeriksaan tersebut.

Budianas dalam Merici dkk, 2016 memberikan pendapat bahwa keahlian merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap auditor dalam profesional pekerjaannya. Keahlian dalam audit meliputi seluruh prosedur audit yang

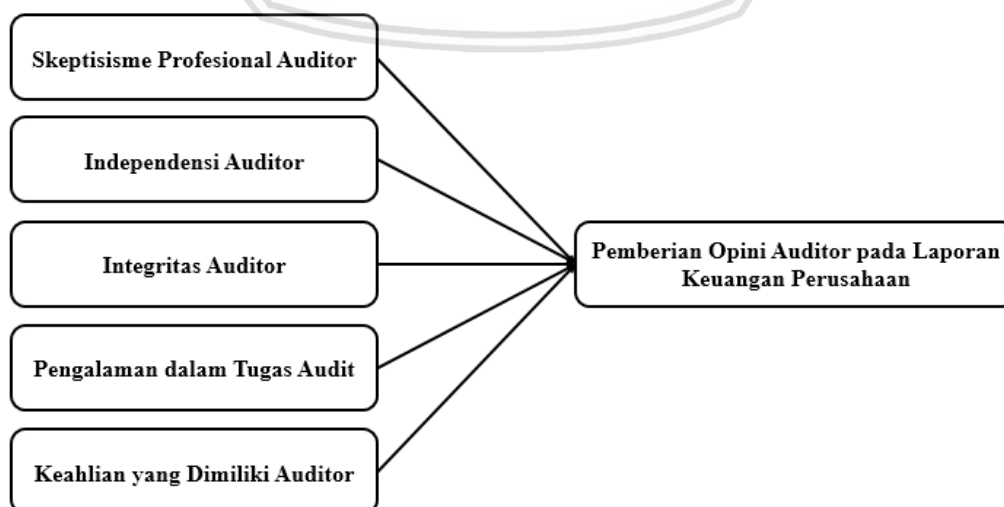
dilakukan, seperti perencanaan program kerja audit, penyusunan program kerja audit, dapat melaksanakan program kerja audit secara profesional, dapat menyusun kertas kerja dalam membantu pemeriksaan, dapat menyusun berita pemeriksaan, dapat menghasilkan laporan hasil audit, dan memberikan sebuah opini yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan.

2.5 Kerangka Pemikiran Penelitian

Gambar 2.1 merupakan kerangka pemikiran penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan. Berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian dalam penelitian ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



2.6 Hubungan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan

Skeptisisme profesional auditor merupakan suatu sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama (Gusti dan Ali, 2008). Skeptisisme profesional seorang auditor akan membuat pemberian opini auditor semakin tepat.

Menurut International Standard on Auditing seksi 200 dalam Emrinaldi Nur, Julita, dan Dwi Putra Wahyudi, 2014 skeptisisme profesional merupakan suatu sikap yang selalu mempertanyakan dan waspada terhadap situasi yang dapat mengindikasikan adanya kemungkinan salah penyajian karena kesalahan atau kecurangan dan penilaian kritis terhadap bukti audit. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa skeptisisme profesional harus digunakan oleh auditor dalam melaksanakan seluruh tahapan audit, termasuk dalam menyatakan pendapat atau opini atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, dari penelitian yang dilakukan oleh Arfin Adrian pada tahun 2013 (Adrian, 2013), menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Ari Prasetya dan Maria M. Ratna Sari pada

tahun 2014 (Prasetya dan Sari, 2014), menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh I Putu Sukendra, Gede Adi Yuniarta, dan Anantawikrama Tungga Atmadja pada tahun 2015 (Sukendra dkk, 2015), menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional auditor memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan dan dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan

2.6.2 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan

Menurut Mulyadi (2002:26-27) independensi dapat didefinisikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dapat dikendalikan oleh pihak manapun, dan tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dan pertimbangan yang objektif dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta serta merumuskan dan menyatakan opininya. Auditor memiliki kewajiban untuk selalu bersikap jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaannya atas pekerjaan auditor.

Independensi merupakan faktor penting dalam diri auditor yang akan memengaruhi pemberian opini audit. Auditor yang independen harus mengetahui cara menempatkan dirinya agar dapat meyakinkan sudut pandang dari pihak eksternal. Sudut pandang ini sangat memengaruhi kelanjutan profesi seorang auditor karena sikap independensi berkaitan dengan mutu pribadi seseorang dalam profesinya (Purwanti dan Sumartono, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, dari penelitian yang dilakukan oleh I. A. Putu Candra Mitha Swari dan I Wayan Ramantha pada tahun 2013 (Swari dan Ramantha, 2013), menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Ari Prasetya dan Maria M. Ratna Sari pada tahun 2014 (Prasetya dan Sari, 2014), menunjukkan bahwa variabel independensi juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan dan dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

Ha2 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan

2.6.3 Pengaruh Integritas Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan

Integritas merupakan komponen dari profesionalisme auditor. Integritas dapat diartikan sebagai tindakan dari seseorang yang sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun (Arens dkk, 2008:99). Sedangkan menurut Mulyadi, 2002:56 menjelaskan bahwa integritas merupakan suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya kedalam kenyataan.

Menurut Mulyadi, 2002 integritas merupakan suatu komponen dari karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas adalah patokan bagi para auditor dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk mematuhi standar dan kode etik profesional yang berlaku. Selain itu, integritas juga mengharuskan auditor untuk melaksanakan prinsip objektivitas dan skeptisisme profesional.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, dari penelitian yang dilakukan oleh Komang Pariardi Arianti, Edy Sujana, dan I Made Pradana Adi Putra pada tahun 2014 (Arianti dkk, 2014), menunjukkan bahwa variabel integritas memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit di Pemerintah Daerah. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa integritas auditor berpengaruh terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan dan dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

Ha₃ : Integritas auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan

2.6.4 Pengaruh Pengalaman dalam Tugas Audit terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan

Pengalaman akan memengaruhi kinerja dari auditor. Semakin sering auditor bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka auditor tersebut akan menjadi semakin terampil dalam menyelesaikan tugas auditnya. Selain itu, pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan memungkinkan peningkatan kinerja dari auditor tersebut. Seorang auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan lebih banyak kesalahan dibandingkan dengan seorang auditor yang berpengalaman.

Sukriah dkk, 2009 menjelaskan bahwa pengalaman seorang auditor akan terus meningkat seiring dengan semakin banyak tugas audit yang dilakukan dan semakin kompleks transaksi keuangan dari perusahaan yang diaudit. Hal tersebut akan menambah pengetahuan auditor tersebut di bidang akuntansi dan auditing. Pengalaman juga akan membentuk seorang auditor untuk lebih mampu dalam menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun permasalahan dalam pelaksanaan tugasnya serta mampu untuk mengendalikan kecenderungan emosionalnya terhadap pihak yang diaudit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, dari penelitian yang dilakukan oleh Anugerah Suci Praditaningrum dan Indira Januarti pada tahun 2012 (Praditaningrum dan Januarti, 2012), menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit memiliki pengaruh yang positif terhadap audit judgment.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arfin Adrian pada tahun 2013 (Adrian, 2013), menunjukkan bahwa variabel pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh I Putu Sukendra, Gede Adi Yuniarta, dan Anantawikrama Tungga Atmadja pada tahun 2015 (Sukendra dkk, 2015), menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa pengalaman dalam tugas audit berpengaruh terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan dan dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

Ha₄ : Pengalaman dalam tugas audit berpengaruh positif terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan

2.6.5 Pengaruh Keahlian yang Dimiliki Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan

Keahlian merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang auditor karena dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas audit yang dilakukan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal. Keahlian seorang auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor tersebut. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor di bidang audit dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan keikutsertaan dalam pelatihan atau seminar. Keahlian yang dimiliki auditor juga dapat bertambah seiring dengan pengalaman kerja atau praktik audit yang telah dilakukannya.

Semakin bertambahnya kebutuhan akan jasa profesional seorang auditor, maka auditor harus terus meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan laporan audit yang dapat diandalkan bagi para pihak yang membutuhkan. Untuk dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, para auditor hendaknya memiliki pengetahuan audit dan pemahaman kode etik profesi yang memadai.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, dari penelitian yang dilakukan oleh Anugerah Suci Praditaningrum dan Indira Januarti pada tahun 2012 (Praditaningrum dan Januarti, 2012), menunjukkan bahwa variabel keahlian audit memiliki pengaruh yang positif terhadap audit *judgment*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arfin Adrian pada tahun 2013 (Adrian, 2013), menunjukkan bahwa variabel keahlian memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh I Putu Sukendra, Gede Adi Yuniarta, dan Anantawikrama Tungga Atmadja pada tahun 2015 (Sukendra dkk, 2015), menunjukkan bahwa variabel keahlian audit memiliki pengaruh yang positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa keahlian yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan dan dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

Has : Keahlian yang dimiliki auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Malang pada tahun 2017 dengan objek penelitian yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik dan telah menerima atau melaksanakan tugas pemeriksaan terhadap perusahaan klien serta memiliki latar belakang pendidikan minimal D3 Akuntansi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh dari lima variabel independen yaitu Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor terhadap variabel dependen yaitu Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan. Sehingga populasi didalam penelitian

ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik dan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang, Jawa Timur yang mana Kantor Akuntan Publik tersebut telah terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan bersedia untuk dijadikan sampel. Terdapat tujuh Kantor Akuntan Publik di Kota Malang, Jawa Timur yang bersedia untuk berkontribusi dalam penelitian ini. Berikut merupakan data dari tujuh Kantor Akuntan Publik tersebut:

Tabel 3.1
Nama dan Alamat Kantor Akuntan Publik

No	Nama dan Alamat Kantor Akuntan Publik	
1	Nama	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)
	Alamat	Jl. Tapak Doro No.15, Malang 65141
2	Nama	KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah (Cabang)
	Alamat	Ruko Soekarno Hatta Bisnis Center Kav.21, Malang 65141
3	Nama	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi
	Alamat	Jl. Dorowati No.8, Malang 65119
4	Nama	KAP Drs. Nasikin
	Alamat	Jl. Brigjen. Slamet Riadi No.157, Malang 65112
5	Nama	KAP Subagyo & Luthfi (Cabang)
	Alamat	Jl. Mawar Jambe No.2, Malang 65141
6	Nama	KAP Suprihadi & Rekan
	Alamat	Jl. Bunga Andong Selatan Kav. 26, Malang 65141
7	Nama	KAP Thoufan dan Rosyid
	Alamat	Perumahan Dinoyo Permai Timur 7 A4, Malang 65144

Sumber: Data Primer, 2017

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Penulis menggunakan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *convenience sampling* karena sampel penelitian mudah untuk diakses dan dijangkau sehingga penulis mendapatkan jawaban serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan mudah (Hamid, 2007).

3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan suatu data yang diperoleh peneliti melalui tangan pertama sehingga dapat dilakukan sebuah analisis atau penelitian dan kemudian dapat ditemukan solusi atas masalah yang sedang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2013:113). Selain itu, data primer adalah data yang diperoleh dengan cara survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data yang asli (Kuncoro, 2003). Data primer juga dapat disebut sebagai data asli atau data baru (Hasan, 2002:82).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung ke lapangan dan berasal dari sumber aslinya. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui survei secara langsung, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Hasan, 2002:86). Kuesioner yang penulis berikan terhadap responden bersifat tertutup, yang mana pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner mengenai pengaruh skeptisisme profesional auditor, independensi

auditor, integritas auditor, pengalaman dalam tugas audit, dan keahlian yang dimiliki auditor terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan tidak memberikan kebebasan terhadap responden untuk memberikan jawaban atau sebuah opini sesuai dengan keinginan responden (Hasan, 2002:86).

Kuesioner dalam penelitian ini disebarkan secara langsung kepada auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Malang sebanyak 75 eksemplar akan tetapi kuesioner yang telah diisi oleh auditor dan dapat diolah oleh peneliti hanya berjumlah 60 eksemplar. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, sehingga kuesioner yang penulis sebar, langsung ditujukan kepada auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik tersebut.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama atau variabel yang diamati melalui adanya pengaruh atau hubungan atau perbedaan pada variabel dependen di dalam sebuah penelitian. Variabel dependen disebut juga variabel terikat, dan variabel dependen dipengaruhi atau merupakan variabel yang menjadi suatu akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen untuk penelitian ini adalah Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan (Y).

Variabel pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan lima indikator. Lima indikator tersebut yaitu seberapa

banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit, kualitas keputusan yang diambil, kompleksitas kerja atau tingkat kerumitan pekerjaan, kepatuhan auditor untuk melaksanakan standar yang telah ditetapkan, dan kepatuhan auditor terhadap etika profesionalnya (Adrian, 2013). Variabel pemberian opini auditor pada laporan keuangan ini tersebar dalam 8 item pernyataan pada kuesioner.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang bisa memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas, yang memiliki pengaruh positif atau negatif baik itu signifikan maupun tidak signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen, yaitu:

a. Skeptisisme Profesional Auditor (X₁)

Dalam pelaksanaan audit serta penyusunan laporan hasil audit, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara tepat. Kemahiran profesional menuntut seorang auditor untuk memiliki sikap skeptisisme profesional. Menurut Rai, 2008:51 skeptisisme profesional auditor merupakan suatu sikap yang melibatkan pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti-bukti audit yang diperoleh. Seorang auditor yang memiliki sikap skeptis tidak akan begitu saja menerima penjelasan yang diberikan oleh kliennya, namun akan selalu mengajukan pertanyaan secara kritis untuk memperoleh konfirmasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel skeptisisme profesional auditor dalam mengetahui pengaruhnya terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Empat indikator tersebut yaitu melaksanakan tugas dengan sikap tekun dan penuh hati-hati, tidak mudah percaya dengan bukti audit yang telah disediakan, selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit, dan selalu mengumpulkan bukti audit yang detail dan cukup sesuai dengan audit yang akan dilakukan (Adrian, 2013). Variabel skeptisisme profesional auditor ini tersebar dalam 6 item pernyataan pada kuesioner.

Pengukuran variabel skeptisisme profesional auditor menggunakan instrumen skala interval. Skala interval merupakan skala yang menentukan suatu perbedaan, urutan, dan kesamaan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam variabel (Indriantoro dan Supomo, 2002:99). Dan untuk mengukurnya adalah dengan menggunakan skala likert, yang dapat didefinisikan sebagai skala yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada dalam penelitian mengenai fenomena sosial spesifik, seperti sikap, opini, dan persepsi sosial dari seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2010:134). Pendapat dari responden diukur dengan menggunakan indikator sangat setuju memperoleh nilai 5, setuju memperoleh nilai 4, netral memperoleh nilai 3, tidak setuju memperoleh nilai 2, dan sangat tidak setuju memperoleh nilai 1 (Sugiyono, 2010:134).

b. Independensi Auditor (X₂)

Independensi merupakan sikap dan karakter yang harus selalu dimiliki oleh setiap auditor. Independensi memiliki arti tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak sehingga tidak akan merugikan siapapun karena seorang auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Menurut Mulyadi, 2002 independensi dapat didefinisikan sebagai sikap kejujuran yang harus dimiliki oleh setiap auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif saat memutuskan dan menyatakan opininya.

Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel independensi auditor dalam mengetahui pengaruhnya terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Tiga indikator tersebut adalah independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan (Sukriah dkk, 2009). Variabel independensi auditor ini tersebar dalam 9 item pernyataan pada kuesioner.

Pengukuran variabel independensi auditor menggunakan instrumen skala interval. Skala interval merupakan skala yang menentukan suatu perbedaan, urutan, dan kesamaan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam variabel (Indriantoro dan Supomo, 2002:99). Dan untuk mengukurnya adalah dengan menggunakan skala likert, yang dapat didefinisikan sebagai skala yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada dalam penelitian mengenai fenomena sosial spesifik, seperti sikap, opini, dan persepsi sosial dari seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2010:134). Pendapat dari responden diukur dengan menggunakan indikator sangat

setuju memperoleh nilai 5, setuju memperoleh nilai 4, netral memperoleh nilai 3, tidak setuju memperoleh nilai 2, dan sangat tidak setuju memperoleh nilai 1 (Sugiyono, 2010:134).

c. Integritas Auditor (X₃)

Integritas mengharuskan seorang auditor untuk memiliki sikap yang jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam setiap penugasan audit. Keempat sikap tersebut diperlukan untuk membangun kepercayaan publik terhadap seorang auditor dan sebagai dasar dalam pengambilan setiap keputusan (Sukriah dkk, 2009). Auditor yang berintegritas adalah auditor yang mempunyai kemampuan dalam mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya pada kenyataan yang ada. Sehingga integritas merupakan salah satu faktor penting dalam pemberian opini audit.

Dalam penelitian ini terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel integritas auditor dalam mengetahui pengaruhnya terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Empat indikator tersebut yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor (Sukriah dkk, 2009). Variabel integritas auditor ini tersebar dalam 14 item pernyataan pada kuesioner.

Pengukuran variabel integritas auditor menggunakan instrumen skala interval. Skala interval merupakan skala yang menentukan suatu perbedaan, urutan, dan kesamaan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam variabel (Indriantoro dan Supomo, 2002:99). Dan untuk mengukurnya adalah dengan menggunakan skala

likert, yang dapat didefinisikan sebagai skala yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada dalam penelitian mengenai fenomena sosial spesifik, seperti sikap, opini, dan persepsi sosial dari seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2010:134). Pendapat dari responden diukur dengan menggunakan indikator sangat setuju memperoleh nilai 5, setuju memperoleh nilai 4, netral memperoleh nilai 3, tidak setuju memperoleh nilai 2, dan sangat tidak setuju memperoleh nilai 1 (Sugiyono, 2010:134).

d. Pengalaman dalam Tugas Audit (X4)

Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan baik dari segi lamanya waktu menjadi auditor maupun dari segi banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Mulyadi, 2002 menjelaskan bahwa apabila seseorang memutuskan untuk berkarir sebagai auditor maka ia harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesional dibawah pengawasan auditor seniornya yang lebih berpengalaman. Karena semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor dalam menguasai tugas dan aktivitas pengauditan. Oleh karena itu, pengalaman menjadi faktor yang sangat penting karena auditor yang memiliki banyak pengalaman pasti akan memiliki bahan pertimbangan yang baik dalam pemberian opini auditnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel pengalaman dalam tugas audit dalam mengetahui pengaruhnya terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Dua indikator

tersebut yaitu lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan (Sukriah dkk, 2009). Variabel pengalaman dalam tugas audit ini tersebar dalam 8 item pernyataan pada kuesioner.

Pengukuran variabel pengalaman dalam tugas audit menggunakan instrumen skala interval. Skala interval merupakan skala yang menentukan suatu perbedaan, urutan, dan kesamaan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam variabel (Indriantoro dan Supomo, 2002:99). Dan untuk mengukurnya adalah dengan menggunakan skala likert, yang dapat didefinisikan sebagai skala yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada dalam penelitian mengenai fenomena sosial spesifik, seperti sikap, opini, dan persepsi sosial dari seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2010:134). Pendapat dari responden diukur dengan menggunakan indikator sangat setuju memperoleh nilai 5, setuju memperoleh nilai 4, netral memperoleh nilai 3, tidak setuju memperoleh nilai 2, dan sangat tidak setuju memperoleh nilai 1 (Sugiyono, 2010:134).

e. Keahlian yang Dimiliki Auditor (X₅)

Menurut Winantyadi dan Waluyo, 2014 keahlian merupakan suatu bentuk pengetahuan dan pemahaman atas lingkungan tertentu, permasalahan yang terjadi dalam lingkungan tersebut, dan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor agar dapat menjadi tenaga profesional. Keahlian dalam penugasan audit meliputi seluruh prosedur audit yang dilakukan. Prosedur audit ini harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki keahlian dalam audit

agar mampu mendapatkan bukti-bukti audit yang kompeten dan mampu memberikan opini yang tepat atas laporan keuangan yang diaudit.

Dalam penelitian ini terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel keahlian yang dimiliki auditor dalam mengetahui pengaruhnya terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Empat indikator tersebut yaitu pengetahuan tentang standar pemeriksaan yang berlaku, pengetahuan umum tentang lingkungan entitas, keterampilan berkomunikasi secara jelas dan efektif, dan keterampilan yang memadai untuk pemeriksaan yang dilaksanakan (Adrian, 2013). Variabel keahlian yang dimiliki auditor ini tersebar dalam 5 item pernyataan pada kuesioner.

Pengukuran variabel keahlian yang dimiliki auditor menggunakan instrumen skala interval. Skala interval merupakan skala yang menentukan suatu perbedaan, urutan, dan kesamaan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam variabel (Indriantoro dan Supomo, 2002:99). Dan untuk mengukurnya adalah dengan menggunakan skala likert, yang dapat didefinisikan sebagai skala yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada dalam penelitian mengenai fenomena sosial spesifik, seperti sikap, opini, dan persepsi sosial dari seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2010:134). Pendapat dari responden diukur dengan menggunakan indikator sangat setuju memperoleh nilai 5, setuju memperoleh nilai 4, netral memperoleh nilai 3, tidak setuju memperoleh nilai 2, dan sangat tidak setuju memperoleh nilai 1 (Sugiyono, 2010:134).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Indikator	No	Pernyataan	Skala Pengukuran
Skeptisisme Profesional Auditor (Adrian, 2013)			
Melaksanakan tugas dengan sikap tekun dan penuh hati-hati.	1	Saya tekun dan hati-hati dalam melakukan audit.	Interval
Tidak mudah percaya dengan bukti audit yang telah disediakan.	2	Saya tidak percaya begitu saja dengan bukti-bukti audit yang disediakan auditee.	
Selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.	3	Saya mempertanyakan bukti audit yang keabsahannya meragukan.	
	4	Saya melakukan evaluasi terhadap bukti audit.	
Selalu mengumpulkan bukti audit yang detail dan cukup, sesuai dengan audit yang akan dilakukan.	5	Saya mengumpulkan bukti audit yang cukup dan detail.	
	6	Saya meminta bukti tambahan kepada auditee apabila saya merasa bukti yang saya dapat belum cukup meyakinkan.	

Independensi Auditor (Sukriah dkk, 2009)			
Independensi penyusunan program.	7	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.	Interval
	8	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor.	
	9	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan.	

Independensi pelaksanaan pekerjaan.	10	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.	
	11	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan.	
	12	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.	
Independensi pelaporan.	13	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.	
	14	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir.	
	15	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.	

Integritas Auditor (Sukriah dkk, 2009)			
Kejujuran auditor.	16	Auditor harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.	Interval
	17	Auditor harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.	
	18	Auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.	
Keberanian auditor.	19	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.	
	20	Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan.	
	21	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.	
Sikap bijaksana auditor.	22	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.	
	23	Auditor mempertimbangkan kepentingan negara.	
	24	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/ sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.	

Tanggung jawab auditor.	25	Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.	
	26	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.	
	27	Auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja.	
	28	Auditor bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma yang berlaku.	
	29	Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/ peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan.	

Pengalaman dalam Tugas Audit (Sukriah dkk, 2009)			
Lamanya bekerja sebagai auditor.	30	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/ obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.	Interval
	31	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.	
	32	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.	
	33	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/ memperkecil penyebab tersebut.	
Banyaknya tugas pemeriksaan.	34	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.	
	35	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.	
	36	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.	
	37	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.	

Keahlian yang Dimiliki Auditor (Adrian, 2013)			
Pengetahuan tentang standar pemeriksaan yang berlaku.	38	Saya memahami standar pemeriksaan yang berlaku dalam melakukan audit laporan keuangan.	Interval
	39	Saya memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidang audit.	
Pengetahuan umum tentang lingkungan entitas.	40	Saya memiliki pengetahuan tentang lingkungan entitas.	
Keterampilan berkomunikasi secara jelas dan efektif.	41	Saya memiliki keterampilan berkomunikasi secara efektif.	
Keterampilan yang memadai untuk pemeriksaan yang dilaksanakan.	42	Saya memiliki berbagai kemampuan terutama keahlian bahasa yang baik, benar, efisien, dan cermat dalam menyampaikan hasil audit dengan jelas.	

Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan (Adrian, 2013)			
Seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit.	43	Saya selalu memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit.	Interval
Kualitas keputusan yang diambil.	44	Setiap keputusan yang saya ambil, selalu menghasilkan pekerjaan yang sesuai standar yang telah diterapkan.	
Kompleksitas kerja atau tingkat kerumitan pekerjaan.	45	Saya melaksanakan semua proses atau tahapan pekerjaan dengan lengkap dan sistematis.	
	46	Saya mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik walaupun banyak tahapan dan informasi yang harus diproses untuk menyelesaikannya.	
	47	Saya mampu berkoordinasi dengan bagian atau bidang yang lain.	
Kepatuhan auditor untuk melaksanakan standar yang telah ditetapkan.	48	Saya mematuhi standar audit.	
Kepatuhan auditor terhadap etika profesionalnya.	49	Saya mematuhi etika profesional.	
	50	Saya mampu memahami peraturan-peraturan terbaru.	

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul yang berasal dari jawaban pada kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, selanjutnya akan diuji dan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)* dan metode ini akan menjadi tepat apabila prasyarat uji asumsi klasik terpenuhi dalam penelitian ini. Metode *Ordinary Least Square (OLS)* bermanfaat untuk menggambarkan pengaruh dari tiap-tiap variabel independen, yaitu skeptisisme profesional auditor, independensi auditor, integritas auditor, pengalaman dalam tugas audit, dan keahlian yang dimiliki auditor terhadap variabel dependen yaitu pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Data dalam penelitian ini diuji dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 21.0. Berikut merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran atau deskripsi pada data-data yang ada dan data tersebut dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, selisih dari nilai maksimum dengan minimum (*range*), total penjumlahan dari keseluruhan responden (*sum*), pengukuran pergeseran data (*skewness*), dan pengukuran puncak dari distribusi data (*kurtosis*). Selain itu, uji statistik deskriptif bertujuan untuk memaparkan data-data yang ada dan digunakan dalam penelitian ini dengan lebih rinci (Ghozali, 2009).

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan dalam suatu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data secara langsung yaitu dengan kuesioner. Uji kualitas data bermanfaat untuk mengetahui apakah responden dalam memberikan jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner telah sesuai dengan kenyataan yang ada dan kuesioner yang ada juga telah diisi dengan teliti oleh responden. Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah kuesioner yang telah peneliti sebarakan kepada responden sudah valid atau belum. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Pearson Correlation* dan juga dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara skor yang ada pada setiap pertanyaan dengan skor total pertanyaan pada semua variabel.

Apabila korelasi *bivariate* antara skor yang ada pada setiap pertanyaan dengan skor total pertanyaan pada semua variabel menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka setiap pertanyaan dapat dinyatakan valid dan begitu juga sebaliknya, apabila korelasi *bivariate* antara skor yang ada pada setiap pertanyaan dengan skor total pertanyaan pada semua variabel menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05 maka setiap pertanyaan dapat dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2009: 49).

Uji validitas juga dapat dilakukan dengan menguji signifikansi melalui *Pearson Correlation* yang membandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut dapat dikatakan valid, dan apabila r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak valid (Ghozali, 2011:52).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui apakah jawaban dari responden atas setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner adalah konsisten sesuai dengan keadaan yang sebenarnya responden alami. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat konsistensi atau kestabilan dari jawaban responden atas setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dan setiap variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 (Ghozali, 2009:45).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Oleh karena itu, uji asumsi klasik harus dipenuhi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang ada dalam penelitian ini menggunakan tiga pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini bermanfaat untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga bermanfaat untuk mengetahui apakah hasil penyebaran data penelitian dengan menggunakan model penelitian yang ditetapkan telah memenuhi asumsi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya distribusi normal. Apabila dalam uji Kolmogorov-Smirnov suatu data memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160-165).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Didalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan mendekati 1 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas dari variabel independen yang terpilih dan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah akan sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tinggi, karena nilai *tolerance* merupakan lawan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan rumus dari kedua nilai tersebut adalah $VIF = 1 / tolerance$. Ketika nilai *tolerance* rendah maka akan sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tinggi, sehingga hal tersebut menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai dalam pengujian nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah

nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 . Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), meskipun begitu kita masih tetap tidak dapat mengetahui variabel independen mana saja yang berkorelasi dengan variabel independen lainnya (Ghozali, 2009:96).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya yang terdapat dalam suatu model regresi. Homoskedastisitas dapat terjadi apabila varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Sedangkan heteroskedastisitas dapat terjadi apabila varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda. Model regresi dapat dikatakan baik apabila terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125). Untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan uji glejser. Apabila dari hasil uji glejser diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya, apabila diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Metode regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk

menguji kuat tidaknya pengaruh dari variabel independen (Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor) terhadap variabel dependen (Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan) yang mana memiliki nilai signifikan sebesar 0,05. Model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan
X ₁	=	Skeptisisme Profesional Auditor
X ₂	=	Independensi Auditor
X ₃	=	Integritas Auditor
X ₄	=	Pengalaman dalam Tugas Audit
X ₅	=	Keahlian yang Dimiliki Auditor
α_0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Koefisien Regresi Variabel Independen
e	=	Standar Error

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen yang ada lebih dari satu, yaitu terdapat lima variabel independen (Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor). Model regresi linier berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila telah memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik. Dalam membuktikan kebenaran dari uji hipotesis yang diajukan untuk uji statistik pada output yang telah dihasilkan dari persamaan regresi, terdapat tiga uji statistik yang

dapat membuktikan kebenaran dari uji hipotesis, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini bermanfaat untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dalam uji koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen yang ada dapat menjelaskan keseluruhan variabel dependen. Namun apabila nilai R^2 mendekati angka 0 maka variabel independen yang ada kurang dapat menjelaskan keseluruhan variabel dependen.

Uji koefisien determinasi ini memiliki kelemahan yang mendasar dalam penggunaannya yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model uji statistik. Ketika terdapat penambahan satu variabel independen ke dalam model uji statistik, maka nilai dari R^2 akan tetap meningkat meskipun variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model uji statistik, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted* R^2 karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu, yaitu terdapat lima variabel independen (Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor,

Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor) dan nilai dari *Adjusted R²* dapat naik ataupun turun sesuai dengan pengaruh variabel independen yang ditambahkan ke dalam model uji statistik (Ghozali, 2009:87). Nilai dari *Adjusted R²* sama dengan *R²* yaitu antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai dari *Adjusted R²* mendekati angka 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yang ada dapat menjelaskan keseluruhan variabel dependen dan tidak ada faktor lain yang dapat menjelaskan variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai dari *Adjusted R²* mendekati angka 0, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen kurang dapat dalam menjelaskan keseluruhan variabel dependen (Ghozali, 2009:87).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) yang digunakan dalam penelitian ini bermanfaat untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model uji statistik memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Untuk mengetahui variabel-variabel independen yang secara simultan memengaruhi variabel dependen dapat dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom Sig. dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Apabila probabilitas dari hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) lebih kecil dari 0,05 maka hasil yang ada adalah signifikan. Hal tersebut berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:88).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) yang digunakan dalam penelitian ini bermanfaat untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *Coefficients^a*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan membandingkan p -value pada kolom Sig. dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.

Apabila probabilitas dari hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Namun apabila probabilitas dari hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:88).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik di Kota Malang, Jawa Timur yang mana Kantor Akuntan Publik tersebut telah terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan terdapat tujuh Kantor Akuntan Publik yang bersedia untuk berkontribusi dalam penelitian ini. Kantor Akuntan Publik tersebut terdapat 5 sampai dengan 20 orang auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik tersebut. Berikut merupakan data dari tujuh Kantor Akuntan Publik tersebut:

Tabel 4.1
Nama dan Alamat Kantor Akuntan Publik

No	Nama dan Alamat Kantor Akuntan Publik	
1	Nama	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)
	Alamat	Jl. Tapak Doro No.15, Malang 65141
2	Nama	KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah (Cabang)
	Alamat	Ruko Soekarno Hatta Bisnis Center Kav.21, Malang 65141
3	Nama	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi
	Alamat	Jl. Dorowati No.8, Malang 65119
4	Nama	KAP Drs. Nasikin
	Alamat	Jl. Brigjen. Slamet Riadi No.157, Malang 65112
5	Nama	KAP Subagyo & Luthfi (Cabang)
	Alamat	Jl. Mawar Jambe No.2, Malang 65141
6	Nama	KAP Suprihadi & Rekan
	Alamat	Jl. Bunga Andong Selatan Kav. 26, Malang 65141
7	Nama	KAP Thoufan dan Rosyid
	Alamat	Perumahan Dinoyo Permai Timur 7 A4, Malang 65144

Sumber: Data Primer, 2017

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui survei secara langsung, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 28 November 2017 dan kuesioner yang telah disebar, diterima kembali oleh peneliti dengan waktu yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dengan pihak Kantor Akuntan Publik yang dituju yaitu pada tanggal 5 Desember 2017, 6 Desember 2017, dan 11 Desember 2017.

4.1.2 Karakteristik Responden

Kuesioner yang disebarakan kepada auditor yang bekerja pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Kota Malang berjumlah 75 eksemplar, akan tetapi kuesioner yang telah diisi atau direspon oleh auditor hanya berjumlah 60 eksemplar. Adapun gambaran data penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Kota Malang, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Penyebaran Kuesioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Disebar	Kembali
1	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	10	10
2	Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah (Cabang)	10	10
3	Made Sudarma, Thomas & Dewi	15	10
4	Drs. Nasikin	5	5
5	Subagyo & Luthfi (Cabang)	10	5
6	Supriyadi & Rekan	10	10
7	Thoufan dan Rosyid	15	10
TOTAL		75	60

Sumber: Data Primer, 2017

Data sampel penelitian didapat dari data penyebaran kuesioner yang berisi tentang kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali, kuesioner yang tidak diisi atau tidak direspon, dan kuesioner yang dapat diolah. Berikut merupakan data sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah (Σ)	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	75	100%
Kuesioner yang kembali	60	80%
Kuesioner yang tidak diisi atau tidak direspon	15	20%
Kuesioner yang dapat diolah	60	80%

Sumber: Data Primer, 2017

Data sampel penelitian (lihat tabel 4.3) menunjukkan bahwa kuesioner yang kembali berjumlah 60 kuesioner atau sebesar 80% dari total keseluruhan kuesioner. Sementara kuesioner yang tidak diisi atau tidak direspon berjumlah 15 kuesioner atau 20% dari keseluruhan kuesioner. Kuesioner yang tidak diisi atau tidak direspon oleh auditor dikarenakan waktu penelitian ini, yang dimulai pada saat penyebaran kuesioner sampai dengan kuesioner diterima kembali oleh peneliti bertepatan dengan waktu penugasan senior auditor yang tidak dapat mengisi kuesioner. Pada saat penyebaran kuesioner, senior auditor sedang menjalankan penugasan audit di lapangan sehingga tidak berada di Kantor Akuntan Publik tempat mereka bekerja. Sedangkan deskriptif responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskriptif Responden

Deskripsi	Keterangan	Jumlah (Σ)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	29	48,3%
	Wanita	31	51,7%
Usia	20-25	28	46,7%
	25-30	26	43,3%
	>30	6	10%
Jenjang Pendidikan	D3	11	18,3%
	S1	42	70%
	S2 atau sedang menempuh	7	11,7%
	S3 atau sedang menempuh	0	0%
Lama Bekerja	<1 tahun	7	11,7%
	1-3 tahun	25	41,7%
	4-5 tahun	20	33,3%
	>5 tahun	8	13,3%
Posisi di KAP	Auditor junior	27	45%
	Auditor senior	29	48,3%
	Supervisor	4	6,7%
	Manajer	0	0%
	Partner	0	0%

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 yang menggambarkan deskriptif responden, dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas berjenis kelamin wanita sebanyak 31 responden atau sebesar 51,7%, mayoritas berusia 20-25 tahun sebanyak 28 responden atau sebesar 46,7%, memiliki jenjang pendidikan S1 sebanyak 42 responden atau sebesar 70%, memiliki pengalaman bekerja selama 1-3 tahun sebanyak 25 responden atau sebesar 41,7%, dan berposisi di KAP sebagai auditor senior sebanyak 29 responden atau sebesar 48,3%.

4.2 Pembahasan Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diuji dan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21.0. Berikut merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bermanfaat untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi pada data-data yang ada dan data tersebut dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, selisih dari nilai maksimum dengan minimum (*range*), total penjumlahan dari keseluruhan responden (*sum*), pengukuran pergeseran data (*skewness*), dan pengukuran puncak dari distribusi data (*kurtosis*) (Ghozali, 2009). Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum
Skeptisisme Profesional Auditor	60	10	20	30	1.570
Independensi Auditor	60	15	30	45	2.300
Integritas Auditor	60	17	53	70	3.765
Pengalaman dalam Tugas Audit	60	12	28	40	2.024
Keahlian yang Dimiliki Auditor	60	7	18	25	1.278
Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan	60	9	31	40	2.076

	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis
Skeptisisme Profesional Auditor	26,17	2,293	5,260	- 0,255	- 0,046
Independensi Auditor	38,33	3,781	14,294	- 0,141	- 0,451
Integritas Auditor	62,75	4,523	20,462	- 0,199	- 0,616
Pengalaman dalam Tugas Audit	33,73	2,724	7,419	0,645	0,356
Keahlian yang Dimiliki Auditor	21,30	1,750	3,061	1,014	0,310
Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan	34,60	2,499	6,244	0,858	0,253

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.5 merupakan hasil uji statistik deskriptif yang menggambarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, selisih dari nilai maksimum dengan minimum (*range*), total penjumlahan dari keseluruhan responden (*sum*), pengukuran pergeseran data (*skewness*), dan pengukuran puncak dari distribusi data (*kurtosis*) dari setiap variabel yang ada berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden dalam kuesioner yang telah disebarkan. Variabel skeptisisme profesional auditor dengan jumlah sampel sebesar 60 memiliki

jawaban minimum dari responden sebesar 20 dan maksimum sebesar 30. Sehingga selisih dari nilai maksimum dengan minimum (*range*) sebesar 10. Total dari keseluruhan jawaban responden mengenai variabel skeptisisme profesional auditor sebesar 1.570. Rata-rata jawaban responden mengenai variabel skeptisisme profesional auditor adalah 26,17 dengan standar deviasi sebesar 2,293 dan varian sebesar 5,260. Nilai *skewness* sebesar - 0,255 menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kiri distribusi normal. Dan nilai *kurtosis* sebesar - 0,046 menunjukkan bahwa distribusi data melandai (varians besar).

Variabel independensi auditor dengan jumlah sampel sebesar 60 memiliki jawaban minimum dari responden sebesar 30 dan maksimum sebesar 45. Sehingga selisih dari nilai maksimum dengan minimum (*range*) sebesar 15. Total dari keseluruhan jawaban responden mengenai variabel independensi auditor sebesar 2.300. Rata-rata jawaban responden mengenai variabel independensi auditor adalah 38,33 dengan standar deviasi sebesar 3,781 dan varian sebesar 14,294. Nilai *skewness* sebesar - 0,141 menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kiri distribusi normal. Dan nilai *kurtosis* sebesar - 0,451 menunjukkan bahwa distribusi data melandai (varians besar).

Variabel integritas auditor dengan jumlah sampel sebesar 60 memiliki jawaban minimum dari responden sebesar 53 dan maksimum sebesar 70. Sehingga selisih dari nilai maksimum dengan minimum (*range*) sebesar 17. Total dari keseluruhan jawaban responden mengenai variabel integritas auditor sebesar 3.765. Rata-rata jawaban responden mengenai variabel integritas auditor adalah 62,75 dengan standar deviasi sebesar 4,523 dan varian sebesar 20,462. Nilai

skewness sebesar - 0,199 menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kiri distribusi normal. Dan nilai *kurtosis* sebesar - 0,616 menunjukkan bahwa distribusi data melandai (*varians* besar).

Variabel pengalaman dalam tugas audit dengan jumlah sampel sebesar 60 memiliki jawaban minimum dari responden sebesar 28 dan maksimum sebesar 40. Sehingga selisih dari nilai maksimum dengan minimum (*range*) sebesar 12. Total dari keseluruhan jawaban responden mengenai variabel pengalaman dalam tugas audit sebesar 2.024. Rata-rata jawaban responden mengenai variabel pengalaman dalam tugas audit adalah 33,73 dengan standar deviasi sebesar 2,724 dan varian sebesar 7,419. Nilai *skewness* sebesar 0,645 menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kanan distribusi normal. Dan nilai *kurtosis* sebesar 0,356 menunjukkan bahwa distribusi data meruncing (ada nilai yang mendominasi).

Variabel keahlian yang dimiliki auditor dengan jumlah sampel sebesar 60 memiliki jawaban minimum dari responden sebesar 18 dan maksimum sebesar 25. Sehingga selisih dari nilai maksimum dengan minimum (*range*) sebesar 7. Total dari keseluruhan jawaban responden mengenai variabel keahlian yang dimiliki auditor sebesar 1.278. Rata-rata jawaban responden mengenai variabel keahlian yang dimiliki auditor adalah 21,30 dengan standar deviasi sebesar 1,750 dan varian sebesar 3,061. Nilai *skewness* sebesar 1,014 menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kanan distribusi normal. Dan nilai *kurtosis* sebesar 0,310 menunjukkan bahwa distribusi data meruncing (ada nilai yang mendominasi).

Variabel pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan dengan jumlah sampel sebesar 60 memiliki jawaban minimum dari responden sebesar 31 dan maksimum sebesar 40. Sehingga selisih dari nilai maksimum dengan minimum (*range*) sebesar 9. Total dari keseluruhan jawaban responden mengenai variabel pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan sebesar 2.076. Rata-rata jawaban responden mengenai variabel pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan adalah 34,60 dengan standar deviasi sebesar 2,499 dan varian sebesar 6,244. Nilai *skewness* sebesar 0,858 menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kanan distribusi normal. Dan nilai *kurtosis* sebesar 0,253 menunjukkan bahwa distribusi data meruncing (ada nilai yang mendominasi).

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah kuesioner yang peneliti sebarakan kepada responden sudah valid atau belum. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Pearson Correlation* dan juga dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara skor yang ada pada setiap pertanyaan dengan skor total pertanyaan pada semua variabel. Apabila korelasi *bivariate* antara skor yang ada pada setiap pertanyaan dengan skor total pertanyaan pada semua variabel menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka setiap pertanyaan dapat dinyatakan valid dan begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2009:49). Uji validitas juga dapat dilakukan dengan menguji

signifikansi melalui *Pearson Correlation* yang membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut dapat dikatakan valid dan begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2011:52). Nilai r tabel yang dapat dibandingkan dengan nilai *Pearson Correlation* untuk sampel sebanyak 60 adalah 0,254.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas – Skeptisisme Profesional Auditor

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 1	0,505**	0,000	Valid
Pernyataan 2	0,423**	0,001	Valid
Pernyataan 3	0,595**	0,000	Valid
Pernyataan 4	0,680**	0,000	Valid
Pernyataan 5	0,808**	0,000	Valid
Pernyataan 6	0,668**	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas – Independensi Auditor

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 7	0,510**	0,000	Valid
Pernyataan 8	0,718**	0,000	Valid
Pernyataan 9	0,604**	0,000	Valid
Pernyataan 10	0,477**	0,000	Valid
Pernyataan 11	0,447**	0,000	Valid
Pernyataan 12	0,433**	0,001	Valid
Pernyataan 13	0,529**	0,000	Valid
Pernyataan 14	0,621**	0,000	Valid
Pernyataan 15	0,570**	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas – Integritas Auditor

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 16	0,436**	0,000	Valid
Pernyataan 17	0,503**	0,000	Valid
Pernyataan 18	0,414**	0,001	Valid
Pernyataan 19	0,449**	0,000	Valid
Pernyataan 20	0,516**	0,000	Valid
Pernyataan 21	0,561**	0,000	Valid
Pernyataan 22	0,544**	0,000	Valid
Pernyataan 23	0,426**	0,001	Valid
Pernyataan 24	0,546**	0,000	Valid
Pernyataan 25	0,547**	0,000	Valid
Pernyataan 26	0,471**	0,000	Valid
Pernyataan 27	0,622**	0,000	Valid
Pernyataan 28	0,427**	0,001	Valid
Pernyataan 29	0,486**	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas – Pengalaman dalam Tugas Audit

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 30	0,552**	0,000	Valid
Pernyataan 31	0,682**	0,000	Valid
Pernyataan 32	0,531**	0,000	Valid
Pernyataan 33	0,642**	0,000	Valid
Pernyataan 34	0,507**	0,000	Valid
Pernyataan 35	0,418**	0,001	Valid
Pernyataan 36	0,553**	0,000	Valid
Pernyataan 37	0,533**	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas – Keahlian yang Dimiliki Auditor

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 38	0,745**	0,000	Valid
Pernyataan 39	0,741**	0,000	Valid
Pernyataan 40	0,683**	0,000	Valid
Pernyataan 41	0,679**	0,000	Valid
Pernyataan 42	0,764**	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas – Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 43	0,728**	0,000	Valid
Pernyataan 44	0,707**	0,000	Valid
Pernyataan 45	0,554**	0,000	Valid
Pernyataan 46	0,706**	0,000	Valid
Pernyataan 47	0,647**	0,000	Valid
Pernyataan 48	0,561**	0,000	Valid
Pernyataan 49	0,578**	0,000	Valid
Pernyataan 50	0,517**	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.6 sampai dengan tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua variabel (Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, Keahlian yang Dimiliki Auditor, dan Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan) memenuhi kriteria valid untuk semua item pernyataan yang dimulai dari item pernyataan 1 sampai dengan item pernyataan 50. Setiap item pernyataan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai pada Pearson Correlation menunjukkan bahwa setiap item

pernyataan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,254) dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur melalui kuesioner yang telah disebarkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berhubungan dengan konsistensi. Sehingga uji reliabilitas bermanfaat untuk melihat konsistensi atau kestabilan dari jawaban responden atas setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dan setiap variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2009:45).

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas – Skeptisisme Profesional Auditor
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,678	6	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil uji reliabilitas dalam tampilan output SPSS menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional auditor menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* 0,678. Angka ini lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel skeptisisme profesional auditor reliabel.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas – Independensi Auditor
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,701	9	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil uji reliabilitas dalam tampilan output SPSS menunjukkan bahwa variabel independensi auditor menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* 0,701. Angka ini lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independensi auditor reliabel.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas – Integritas Auditor
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,762	14	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil uji reliabilitas dalam tampilan output SPSS menunjukkan bahwa variabel pengalaman menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* 0,762. Angka ini lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel integritas auditor reliabel.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas – Pengalaman dalam Tugas Audit
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,707	8	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil uji reliabilitas dalam tampilan output SPSS menunjukkan bahwa variabel pengalaman dalam tugas audit menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* 0,707. Angka ini lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman dalam tugas audit reliabel.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas – Keahlian yang Dimiliki Auditor
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,760	5	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil uji reliabilitas dalam tampilan output SPSS menunjukkan bahwa variabel keahlian yang dimiliki auditor menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* 0,760. Angka ini lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keahlian yang dimiliki auditor reliabel.

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas – Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,770	8	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil uji reliabilitas dalam tampilan output SPSS menunjukkan bahwa variabel pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* 0,770. Angka ini lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan reliabel.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini bermanfaat untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal pada variabel pengganggu atau residual. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya distribusi normal, maka dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila melalui uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011:160-165).

Tabel 4.18
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,57021590
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,102
	Negative	-0,102
Kolmogorov-Smirnov Z		0,792
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,558

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.18 merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,558 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas ketika memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 (Ghozali, 2009).

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Skeptisisme Profesional Auditor	0,771	1,297
Independensi Auditor	0,895	1,117
Integritas Auditor	0,871	1,148
Pengalaman dalam Tugas Audit	0,599	1,668
Keahlian yang Dimiliki Auditor	0,668	1,498

- a. Dependent Variable: Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 4.19 merupakan hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada korelasi antar variabel independen pada model regresi atau bebas dari multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 . Variabel skeptisisme profesional auditor memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,771 > 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,297 < 10$. Variabel independensi auditor memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,895 > 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,117 < 10$. Variabel integritas auditor memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,871 > 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,148 < 10$. Variabel pengalaman dalam tugas audit memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,599 > 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,668 < 10$. Dan variabel keahlian yang dimiliki auditor memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,668 > 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,498 < 10$.

Sehingga lima variabel independen tidak memiliki korelasi antar variabel independen lainnya atau bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas. Dan apabila varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya berbeda, maka dapat disebut heteroskedastisitas.

Model regresi dapat dikatakan baik apabila terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125). Untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan uji glejser. Apabila dari hasil uji glejser diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya, apabila diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.20
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,798	3,473		-1,958	0,055
Skeptisisme Profesional Auditor	-0,002	0,071	-0,004	-0,029	0,977
Independensi Auditor	0,063	0,040	0,210	1,559	0,125
Integritas Auditor	0,042	0,034	0,170	1,248	0,217
Pengalaman dalam Tugas Audit	-0,027	0,068	-0,066	-0,399	0,692
Keahlian yang Dimiliki Auditor	0,178	0,100	0,277	1,775	0,081

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 4.20 merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel skeptisisme profesional auditor memiliki nilai signifikansi 0,977 lebih besar dari 0,05. Variabel independensi auditor memiliki nilai signifikansi korelasi 0,125 lebih besar dari 0,05. Variabel integritas auditor memiliki nilai signifikansi korelasi 0,217 lebih besar dari 0,05. Variabel pengalaman dalam tugas audit memiliki nilai signifikansi korelasi 0,692 lebih besar dari 0,05. Dan variabel keahlian yang dimiliki auditor memiliki nilai signifikansi korelasi 0,081 lebih besar dari 0,05. Sehingga model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Metode regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kuat tidaknya pengaruh dari variabel independen (Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor) terhadap variabel dependen (Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan) yang mana memiliki nilai signifikan sebesar 0,05.

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen yang ada lebih dari satu, yaitu terdapat lima variabel independen (Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor). Model regresi linier berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila telah memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik.

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini bermanfaat untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dalam uji koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai dari R^2 adalah mendekati angka 1 maka variabel independen yang ada dapat menjelaskan keseluruhan dari variabel dependen, sedangkan apabila nilai dari R^2 adalah mendekati 0 maka variabel independen yang ada kurang dapat menjelaskan keseluruhan dari variabel

dependen. Namun uji koefisien determinasi memiliki kelemahan yang mendasar dalam penggunaannya yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model uji statistik.

Sehingga untuk menghindari terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model uji statistik, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu, yaitu terdapat lima variabel independen (Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor) dan nilai dari *Adjusted R²* dapat naik ataupun turun sesuai dengan pengaruh variabel independen yang ditambahkan ke dalam model uji statistik. Nilai dari *Adjusted R²* sama dengan *R²* yaitu antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai dari *Adjusted R²* adalah mendekati 1 maka hal tersebut berarti variabel independen yang ada dapat menjelaskan keseluruhan dari variabel dependen dan tidak ada faktor lain yang dapat menyebabkan atau menjelaskan pada variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai dari *Adjusted R²* adalah mendekati angka 0, maka variabel independen kurang dapat dalam menjelaskan keseluruhan dari variabel dependen (Ghozali, 2009).

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,778 ^a	0,605	0,569	1,641

- a. Predictors: (Constant), Keahlian yang Dimiliki Auditor, Integritas Auditor, Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit

Tabel 4.21 merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan tampilan output SPSS dalam *Model Summary*, yang menunjukkan bahwa Nilai dari *Adjusted R²* adalah sebesar 0,569 atau 56,9%. Hal ini berarti 56,9% dari variabel dependen (Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan) dapat dijelaskan oleh lima variabel independen (Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor). Sementara sisanya sebesar 43,1% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini.

Nilai koefisien (R) yang ada pada tabel 4.21 sebesar 0,778^a. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen dengan variabel independen memiliki hubungan yang cukup kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,778 lebih besar dari 0,50. Pada uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini memiliki *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 1,641. Semakin kecil nilai dari *Standard Error of the Estimate* (SEE) maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) yang digunakan dalam penelitian ini bermanfaat untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model uji statistik memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas dari hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) lebih kecil dari 0,05 maka hasil yang ada adalah signifikan. Hal itu berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:88).

Tabel 4.22
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	222,931	5	44,586	16,551	0,000 ^b
Residual	145,469	54	2,694		
Total	368,400	59			

a. Dependent Variable: Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Keahlian yang Dimiliki Auditor, Integritas Auditor, Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit

Tabel 4.22 merupakan hasil uji signifikansi simultan (uji Statistik F) dengan tampilan output SPSS dalam *Anova^a*, yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16,551 lebih besar dari F tabel sebesar 2,390. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara lima variabel independen (Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor) secara simultan terhadap

variabel dependen (Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan).

Tingkat signifikansi dalam uji signifikansi simultan (uji Statistik F) menunjukkan angka sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan.

c. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) yang digunakan dalam penelitian ini bermanfaat untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas dari hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas dari hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:88).

Tabel 4.23
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik *t*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,488	5,173		-1,061	0,293
Skeptisisme Profesional Auditor	0,248	0,106	0,228	2,337	0,023
Independensi Auditor	0,172	0,060	0,260	2,879	0,006
Integritas Auditor	0,121	0,051	0,219	2,391	0,020
Pengalaman dalam Tugas Audit	0,322	0,101	0,351	3,181	0,002
Keahlian yang Dimiliki Auditor	0,401	0,149	0,281	2,681	0,010

a. Dependent Variable: Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 4.23 merupakan hasil uji signifikansi parameter individual (uji Statistik *t*) dengan tampilan output SPSS dalam *Coefficients^a*, yang menguji pengaruh lima variabel independen (Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor) terhadap variabel dependen (Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan) secara individu. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis 1 : Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel skeptisisme profesional auditor memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,337 dan dengan signifikansi

dibagi dua karena menggunakan *one-tailed* $0,023/2 = 0,0115$ lebih kecil dari 0,05. Maka H_{a1} diterima, dan dapat dikatakan bahwa variabel skeptisisme profesional auditor berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Ari Prasetya dan Maria M. Ratna Sari pada tahun 2014 (Prasetya dan Sari, 2014) dan Cresensia Anggela Merici, Abdul Halim, dan Retno Wulandari pada tahun 2016 (Merici dkk, 2016).

Semakin tinggi sikap skeptisisme profesional auditor, maka opini yang diberikan pada laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat (Prasetya dan Sari, 2014). Kemudian menurut Noviyanti, 2008 (dikutip dalam Merici dkk, 2016) skeptisisme profesional merupakan salah satu hal yang menentukan kemahiran profesional seorang auditor. Kemahiran profesional dari seorang auditor akan memengaruhi pemberian opini dalam laporan keuangan suatu perusahaan karena kemahiran profesional tersebut membuat seorang auditor semakin hati-hati dalam pemberian opini audit.

Auditor dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, akan mengumpulkan bukti dan evaluasi yang objektif mengenai mengenai kecukupan, relevansi, dan kompetensi bukti. Hal ini juga diungkapkan oleh Jusup, 2011:170 bahwa skeptisisme profesional auditor dapat didefinisikan sebagai suatu sikap yang waspada dan hati-hati yang dimiliki oleh seorang auditor terhadap kondisi atau bukti audit yang mengindikasikan adanya kemungkinan kesalahan dalam penyajian. Sehingga sikap skeptisisme profesional yang dimiliki

oleh auditor akan berpengaruh terhadap pemberian opini karena ketepatan pemberian opini auditor dapat dipertanggung jawabkan.

2) Hipotesis 2 : Pengaruh Independensi Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel independensi auditor memiliki nilai t hitung sebesar 2,879 dan dengan signifikansi dibagi dua karena menggunakan *one-tailed* $0,006/2 = 0,003$ lebih kecil dari 0,05. Maka H_{a2} diterima, dan dapat dikatakan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh I. A. Putu Candra Mitha Swari dan I Wayan Ramantha pada tahun 2013 (Swari dan Ramantha, 2013), I Wayan Ari Prasetya dan Maria M. Ratna Sari pada tahun 2014 (Prasetya dan Sari, 2014), dan Cresensia Anggela Merici, Abdul Halim, dan Retno Wulandari pada tahun 2016 (Merici dkk, 2016).

Independensi dari seorang auditor akan membuat auditor bebas dari pengaruh pihak lain. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk menilai dan mempertimbangkan bukti-bukti audit yang ada secara objektif selama proses audit. Hasil dari proses pengauditan tersebut yang akan mendasari seorang auditor dalam pemberian opininya (Swari dan Ramantha, 2013). Menurut Prasetya dan Sari, 2014 independensi auditor menunjukkan sikap mental yang

tidak memihak dalam proses audit. Semakin independen seorang auditor, maka pemberian opini pun akan semakin bebas dari pengaruh pihak lain. Sehingga opini yang diberikan sesuai dengan kenyataan. Hal yang sama juga dikatakan oleh Merici dkk, 2016 mengenai independensi, bahwa apabila independensi ditingkatkan, maka pemberian opini auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan juga semakin tepat.

3) Hipotesis 3 : Pengaruh Integritas Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel integritas auditor memiliki nilai t hitung sebesar 2,391 dan dengan signifikansi dibagi dua karena menggunakan *one-tailed* $0,020/2 = 0,01$ lebih kecil dari 0,05. Maka H_{a3} diterima, dan dapat dikatakan bahwa variabel integritas auditor berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Pariardi Arianti, Edy Sujana, dan I Made Pradana Adi Putra pada tahun 2014 (Arianti dkk, 2014). Seorang auditor harus senantiasa menjaga integritas dalam melaksanakan proses audit karena integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik terhadap auditor dan menjadi dasar bagi setiap auditor pada saat memutuskan suatu opini audit.

Integritas mengharuskan seorang auditor untuk memiliki sikap yang jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam setiap penugasan audit. Ketika seorang auditor memiliki integritas yang tinggi, maka ketepatan pemberian opininya terhadap laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh semua pihak dan tidak merugikan salah satu pihak. Sehingga sikap integritas dari auditor diperlukan karena berkaitan dengan ketepatan opini yang dihasilkan.

4) Hipotesis 4 : Pengaruh Pengalaman dalam Tugas Audit terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pengalaman dalam tugas audit berpengaruh terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel pengalaman dalam tugas audit memiliki nilai t hitung sebesar 3,181 dan dengan signifikansi dibagi dua karena menggunakan *one-tailed* $0,002/2 = 0,001$ lebih kecil dari 0,05. Maka H_{a4} diterima, dan dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman dalam tugas audit berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugerah Suci Praditaningrum dan Indira Januarti pada tahun 2012 (Praditaningrum dan Januarti, 2012) dan Cresensia Anggela Merici, Abdul Halim, dan Retno Wulandari pada tahun 2016 (Merici dkk, 2016).

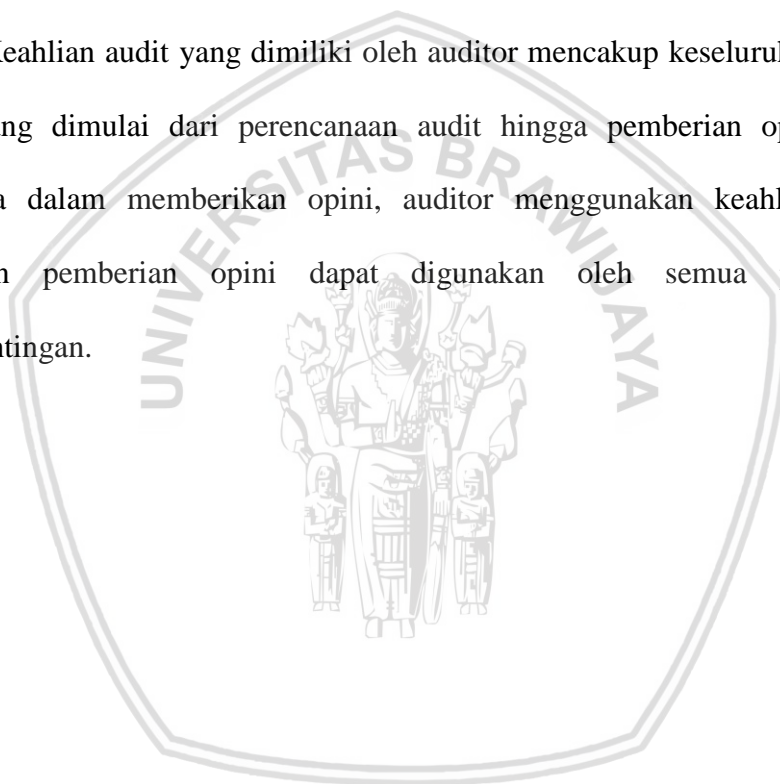
Pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang cenderung memiliki pola yang sama. Setiap kali melakukan proses audit, seorang auditor akan belajar dari pengalaman audit

sebelumnya dan meningkatkan kecermatan selama proses audit. Dengan pengalaman kerja yang tinggi, seorang auditor akan lebih mudah untuk menemukan kesalahan yang ada dalam laporan keuangan yang diauditnya. Sehingga pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dapat meningkatkan ketepatan pemberian opini pada laporan keuangan perusahaan (Praditaningrum dan Januarti, 2012). Kemudian menurut Merici dkk, 2016 bahwa apabila pengalaman dalam tugas audit ditingkatkan maka opini yang diberikan oleh auditor juga semakin tepat.

5) Hipotesis 5 : Pengaruh Keahlian yang Dimiliki Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa keahlian yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel keahlian yang dimiliki auditor memiliki nilai t hitung sebesar 2,681 dan dengan signifikansi dibagi dua karena menggunakan *one-tailed* $0,010/2 = 0,005$ lebih kecil dari 0,05. Maka H_a diterima, dan dapat dikatakan bahwa variabel keahlian yang dimiliki auditor berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugerah Suci Praditaningrum dan Indira Januarti pada tahun 2012 (Praditaningrum dan Januarti, 2012) dan Cresensia Anggela Merici, Abdul Halim, dan Retno Wulandari pada tahun 2016 (Merici dkk, 2016).

Pemberian opini auditor yang semakin tepat juga dapat dipengaruhi oleh keahlian audit yang tinggi. Melalui keahlian yang dimilikinya, seorang auditor akan dapat belajar secara aktif dalam menghadapi penugasan audit, mengolah bukti audit, dan berinteraksi dengan sesama auditor, atasan, maupun entitas yang diaudit (Praditaningrum dan Januarti, 2012). Apabila keahlian yang dimiliki auditor ditingkatkan maka opini yang diberikan juga semakin tepat (Merici dkk, 2016). Keahlian audit yang dimiliki oleh auditor mencakup keseluruhan prosedur audit yang dimulai dari perencanaan audit hingga pemberian opini auditor. Sehingga dalam memberikan opini, auditor menggunakan keahliannya agar ketepatan pemberian opini dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh skeptisisme profesional auditor, independensi auditor, integritas auditor, pengalaman dalam tugas audit, dan keahlian yang dimiliki auditor terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel skeptisisme profesional auditor, independensi auditor, integritas auditor, pengalaman dalam tugas audit, dan keahlian yang dimiliki auditor memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya responden yang memiliki posisi di Kantor Akuntan Publik sebagai Supervisor, Manajer, dan Partner. Sehingga hasil yang didapat dalam penelitian ini kurang merepresentasikan mengenai pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini masih terbatas pada objek penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Malang saja, sehingga belum tergeneralisasi

secara baik dan hanya bisa digunakan untuk lingkup Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Malang.

5.3 Saran

Saran yang dapat penulis berikan atas keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas ruang lingkup dalam penelitian dengan memasukkan seluruh Kantor Akuntan Publik yang terdapat di wilayah Jawa Timur yang mana Kantor Akuntan Publik tersebut telah terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sehingga kesimpulan yang ada dapat merepresentasikan secara umum mengenai pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperbanyak responden yang memiliki posisi di Kantor Akuntan Publik sebagai Supervisor, Manajer, dan Partner. Sehingga hasil yang didapat dalam penelitian tersebut dapat merepresentasikan mengenai pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah dan meneliti variabel-variabel lainnya yang memengaruhi pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan, seperti gender, etika, risiko audit, profesionalisme auditor, situasi audit, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, A. (2013). Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman, dan Keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang Vol. 1 No. 3*.
- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi No. 3*, 329-349.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi – Edisi Keduabelas, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Arianti, K. P., Sujana, E., & Putra, I. M. (2014). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2 No. 1*.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 3 No. 2*, 183-197.
- Dharmadiaksa, I. B., & Utama, I. M. (2017). Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor serta Implikasinya pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA) Vol. 7 No. 1*, 1-12.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Gusti, M., & Ali, S. (2008). Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Hamid, A. (2007). *Panduan Penulisan Skripsi*. Jakarta: UIN Press.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hatta, A. J. (2012). Optimalisasi Profesionalisme Auditor Melalui Undang-Undang No. 5 Tahun 2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 97-104.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, A. H. (2011). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA) Edisi II*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lastanti, H. S. (2005). Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol. 5 No. 1*, 85-97.
- Merici, C. A., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada KAP Kota Malang. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) Vol. 4 No. 1*, 01-13.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2005). *Auditing & Assurance Services a Systematic Approach – Edisi ke- 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Auditor Switching* dan *Audit Tenure* pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 21 No. 1*, 534-561.

Mulyadi. (2002). *Auditing - Buku 1, Jilid ke-6*. Jakarta : Salemba Empat.

Nur, E., Julita., & Wahyudi, D. P. (2014). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Auditor dan Situasi Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit melalui Pertimbangan Materialitas dan Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 3 No. 2*, 116-132.

Pelango, D. I., Husin., & Nurnaluri, S. (2015). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, dan Etika terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo*, 01-16.

Praditaningrum, A. S., & Januarti, I. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.

Prasetya, I. W. A., & Sari, M. M. R. (2014). Independensi, Profesionalisme, dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Prediktor Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 9 No. 2*, 273-284.

Purwanti, M., & Sumartono. (2014). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Efektifitas Proses Audit serta Dampaknya pada Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Study and Accounting Research Vol. 11 No.1*, 33-51.

Rai, I Gusti Agung. (2008). *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. John Wiley & Sons Ltd.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: CV AFABETA.

- Sukendra, I. P., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. T. (2015). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 No. 1*.
- Sukriah, Ika., Akram., & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, 186-202.
- Swari, I. A. P. C. M., & Ramantha, I. W. (2013). Pengaruh Independensi dan Tiga Kecerdasan terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 4 No. 3*, 489-508.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Vol.4*, 33-56.
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winantyadi, N., & Waluyo, I. (2014). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, dan Etika terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Nominal Vol. 3 No. 1*, 14-34.
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja, dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit Judgement. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Vol. 4 No. 1*, 1-8.

LAMPIRAN 1

Yth. Bapak/Ibu/Saudara Responden

Di tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Chlaudina Sihmiranti
NIM : 145020301111033
Jurusan : Akuntansi - Universitas Brawijaya, Malang

Dalam rangka penelitian untuk penyusunan tugas akhir (skripsi), bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang sudah peneliti sediakan. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan”**. Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang dapat dijawab sesuai dengan pendapat, perasaan, dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara yang sebenarnya. Perlu Bapak/Ibu/Saudara ketahui bahwa keberhasilan dari penelitian ini sangat bergantung pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan dan penelitian ini sangat menjaga kerahasiaan dari hasil kuesioner ini.

Atas partisipasi dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terima kasih. Apabila terdapat pernyataan yang kurang berkenan di hati Bapak/Ibu/Saudara, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Dosen Pembimbing,

Peneliti,

(Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.)

(Eva Chlaudina Sihmiranti)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Berikan tanda (X) pada identitas pengenalan Anda, dan isi sesuai dengan karakteristik Anda.

Nama KAP :

Jenis Kelamin : ☐ Pria
☐ Wanita

Usia Responden : ☐ 20-25
☐ 25-30
☐ >30

Jenjang Pendidikan : ☐ D3
☐ S1
☐ S2 atau sedang menempuh
☐ S3 atau sedang menempuh

Lama Bekerja : ☐ <1 Tahun ☐ 4-5 Tahun
☐ 1-3 Tahun ☐ >5 Tahun

Posisi Anda di KAP : ☐ Partner ☐ Senior
☐ Manajer ☐ Junior
☐ Supervisor ☐ Lainnya, Sebutkan _____

B. PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu/Saudara responden cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat, perasaan, dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara yang sebenarnya. Setiap pertanyaan hanya terdapat satu jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara.

SIMBOL	KETERANGAN	NILAI
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Skeptisisme Profesional Auditor (X₁)

No	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya tekun dan hati-hati dalam melakukan audit.					
2	Saya tidak percaya begitu saja dengan bukti-bukti audit yang disediakan auditee.					
3	Saya mempertanyakan bukti audit yang keabsahannya meragukan.					
4	Saya melakukan evaluasi terhadap bukti audit.					
5	Saya mengumpulkan bukti audit yang cukup dan detail.					

6	Saya meminta bukti tambahan kepada auditee apabila saya merasa bukti yang saya dapat belum cukup meyakinkan.					
---	--	--	--	--	--	--

2. Independensi Auditor (X₂)

No	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
7	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.					
8	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor.					
9	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan.					
10	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.					
11	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan.					
12	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
13	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.					
14	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir.					
15	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.					

3. Integritas Auditor (X₃)

No	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
16	Auditor harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.					
17	Auditor harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.					

18	Auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.					
19	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
20	Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan.					
21	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.					
22	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.					
23	Auditor mempertimbangkan kepentingan negara.					
24	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/ sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.					
25	Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.					
26	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
27	Auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja.					
28	Auditor bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma yang berlaku.					
29	Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/ peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan.					

4. Pengalaman dalam Tugas Audit (X4)

No	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
30	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/ obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.					

31	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
32	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.					
33	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.					
34	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.					
35	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.					
36	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.					
37	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.					

5. Keahlian yang Dimiliki Auditor (X₅)

No	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
38	Saya memahami standar pemeriksaan yang berlaku dalam melakukan audit laporan keuangan.					
39	Saya memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidang audit.					
40	Saya memiliki pengetahuan tentang lingkungan entitas.					
41	Saya memiliki keterampilan berkomunikasi secara efektif.					
42	Saya memiliki berbagai kemampuan terutama keahlian bahasa yang baik, benar, efisien, dan cermat dalam menyampaikan hasil audit dengan jelas.					

6. Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan (Y)

No	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
43	Saya selalu memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit.					
44	Setiap keputusan yang saya ambil, selalu menghasilkan pekerjaan yang sesuai standar yang telah diterapkan.					
45	Saya melaksanakan semua proses atau tahapan pekerjaan dengan lengkap dan sistematis.					
46	Saya mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik walaupun banyak tahapan dan informasi yang harus diproses untuk menyelesaikannya.					
47	Saya mampu berkoordinasi dengan bagian atau bidang yang lain.					
48	Saya mematuhi standar audit.					
49	Saya mematuhi etika profesional.					
50	Saya mampu memahami peraturan-peraturan terbaru.					

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI DAN KERJASAMANYA